

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZULQUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN DESA
BALUNG LOR KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahul Muslim
NIM : 084 121 051

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI J E M B E R
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2017**

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZULQUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN DESA
BALUNG LOR KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**


SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ahul Muslim
NIM : 084 121 051

Disetujui Pembimbing


Dr. Khotibul Umam, MA.
NIP. 19750604 200701 1 025

**IMPLEMENTASI METODE TAHFIDZULQUR'AN DI
MADRASAH TSANAWIYAH ZAINUL HASAN DESA
BALUNG LOR KECAMATAN BALUNG
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

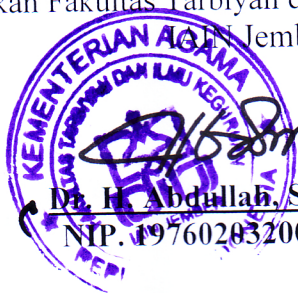
Sekretaris

Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP. 196606041992031003

Anggota :

1. Dr. H. Abd Muis Tabrani, MM.
2. Dr. Khotibul Umam, MA.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jember



Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 197602032002121003

MOTTO

سُنُقِرُّكَ فَلَا تَنْسَى ۖ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۖ

Artinya: “kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa. Kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi”. Q.S Al-A’la: 6-7 * ¹

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۖ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. Q.S Al-Hijr: 9 *



* Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2007),

* Departemen Agama RI, (Bandung: Syamil Qur’an, 2007),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada semua orang yang telah membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikannya, terutama kepada :

1. Kedua Orang Tua saya Bapak Abdur Rahman dan Ibu Rohyati yang sangat saya cintai dan sayangi yang sudah mendo'akan saya memberi semangat dalam mengarungi kehidupan ini.
2. Istri saya Hilyatun Nafi'ah yang sangat saya cintai dari lubuk hati yang sudah menemani saya dalam mengarungi kehidupan saya dan membantu support dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang senantiasa diberikan panjang umur dan almarhum mbah
4. Guru-guru yang telah membimbing saya, mendidik, dan yang mengajari dari saya tidak bisa membaca Al-Qur'an sampai saya bisa membaca Al-Qur'an, dari saya tidak bisa membaca buku sampai saya bisa membaca buku
5. MTs Zainul Hasan yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini
6. Sahabat-sahabatku yang senasib dan seperjuangan yang memberikan dukungan dan semangat.
7. Semua pembaca skripsi ini.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini sampailah pada penulisan Skripsi yang berjudul Implementai Proram Unggulan Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam tidak lupa tetap tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW. sekeluarga, beserta sahabat-sahabatnya yang telah menjadi pencerah bagi kita semua dari zaman jahiliyah dan kedholiman menuju zaman Islamiyah yakni *Addinul Islam*.

Kami menyadari bahwa semua ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak yang senantiasa memberikan motivasi kepada kami untuk menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu kami tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di institut Agama Islam Negeri Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku ketua prodi Pendidikan Islam yang telah menerima judul saya ajukan.
5. Bapak Dr. Khotibul Umam, M.A selaku Dosen Pembimbing yang sangat berperan aktif dalam memberikan nasehat, pengarahan dan juga support dalam penulisan Skripsi ini.

6. Seluruh guru dan para dosen IAIN Jember yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan ilmu sehingga seperti saat ini.
7. Seluruh dewan guru beserta karyawan Mts Unggulan Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember yang telah membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Serta segenap pihak yang telah mendukung dan memberikan peran bagi suksesnya penulisan Skripsi ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Tiada kesempurnaan di dunia, maka dari itu, diakhir tulisan ini kami mohon maaf apabila masih banyak kekurangan atau ketidak sempurnaan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai suatu ilmu baru dan introspeksi diri untuk lebih baik kedepannya, serta kami berharap semoga Skripsi ini bermanfaat serta dapat memberikan tambahan wawasan bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Jember, 31 Maret 2016

Mahasiswa Praktikan

Ahul Muslim

Nim : 084 121 051

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahul Muslim, 2017: Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mulia dan mendatangkan pahala bagi siapa saja yang membacanya, apalagi kepada saudara-saudara yang menghafalkannya. Kesulitan-kesulitan dalam menghafal memang selalu ada, namun hal tersebut saat ini tidak lagi menjadi momok bagi para penghafal Al-Qur'an, karena sudah banyak sekali metode-metode yang muncul khususnya metode menghafal Al-Qur'an dan sudah banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan manapun.

Implementasi Tahfidzulqur'an yang banyak diterapkan oleh lembaga-lembaga yang berlatar belakang pesantren. Tetapi ada kalanya lembaga yang tidak berlatar belakang pesantren memasukkan tahfidzulqur'an (menghafal Al-Qur'an). Salah satunya adalah Lembaga pendidikan Zainul Hasan kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember, lembaga tersebut merupakan suatu lembaga yang tidak bernaung dibawah naungan pondok pesantren.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana implementasi metode *audio/talaqqi* tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana implementasi metode *takrir* tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mendeskripsikan implementasi metode *audio/talaqqi* tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan implementasi metode *takrir* tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, display peyajian data, dan kesimpulan. Dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi metode *audio/talaqqi* tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an serta membantu siswa dalam meneliti bacaannya terkait tajwid dan makhorijul hurufnya. 2) Implementasi metode *takrir* tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Tehnik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
	A. Gambaran Obyek Penelitian	50
	B. Penyajian Data dan Analisis	57
	C. Pembahasan Temuan	76
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran-saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	89
	Pernyataan Keaslian Tulisan	
	Lampiran-lampiran	
	1. Matrik Penelitian	
	2. Pedoman Penelitian	
	3. Jurnal Penelitian	
	4. Dokumentasi	
	5. Surat Keterangan (izin penelitian dan lain-lain)	
	6. Denah	
	7. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita ketahui bersama bahwa dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 memerintahkan kepada pemerintah Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.¹

Untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita suci tersebut, segenap bangsa Indonesia harus meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, pendidikan di negara kita tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat.²

Firman Allah SWT dalam ayatnya telah menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan diangkat derajat kemuliannya, dengan demikian ilmu sangatlah urgen bagi kehidupan kita terlebih ilmu agama, sebagaimana firman Allah (QS.Al-Mujadalah:11).

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...^ج

¹Abd Halim Soebahar, *Profil Guru Indonesia Perspektif Sistem Perundang-undangan Tentang Pendidikan dan Guru* (Jember: Pena Salsabila, 2012), 05

²Abd Halim Soebahar, *Profil Guru Indonesia Perspektif*, 07

Artinya : ”...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan...”³

Untuk memperoleh suatu ilmu pengetahuan maka perlu adanya pendidikan. Terlebih pendidikan agama Islam yang bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadist.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan serta menjadikan pandangan hidup (*way of life*).⁴ Menurut peraturan pemerintah daerah dan PP RI Nomor. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa:

“Pendidikan agama dimaksudkan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.”⁵

Pendidikan agama sangatlah penting untuk dipelajari. Pendidikan ini berlandaskan pada Al-Qur’an dan Al-Hadist. Al-Qur’an merupakan kitab yang berfungsi sebagai sumber hikmah, cahaya mata dan akal bagi siapa

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Syamil Qur’an, 2007), 532.

⁴ Zakiyah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86

⁵ Abd Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dan Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 178.

saja yang ingin memikirkan dan merenungkannya. Di samping itu, Al-Qur'an merupakan undang-undang Allah yang kokoh yang memberikan kebahagiaan bagi yang menjadikan pegangan dalam kehidupan, dan sebagai petunjuk, peringatan, pelajaran, obat, dan rahmat, pembeda antara yang hak dan yang batil.

Memelihara nilai Al-Qur'an adalah salah satu pendidikan agama islam yang mempertahankan menanamkan, dan mengembangkan sumber hukum islam yang pertama yaitu Al-Qur'an.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara nilai Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya. Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal oleh puluhan ribu orang di dalam hati mereka, kecuali hanya Al-Qur'an yang telah dimudahkan oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah QS. Al-Qomar: 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”⁶

Syaikh Nashiruddin Al-Albani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan Al-Qur'an. Jika di dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang mau mengajarkan Al-Qur'an, maka berdosa salah satu masyarakat tersebut. Perlu diketahui, mengajarkan Al-

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 529.

Qur'an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah Saw. bersabda:⁷

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhari)⁸

Tahfidzul atau menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya tidaklah mudah menghafal Al-Qur'an di perlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.⁹

Implementasi Tahfidzulqur'an yang banyak diterapkan oleh lembaga-lembaga yang berlatar belakang pesantren. Tetapi ada kalanya lembaga yang tidak berlatar belakang pesantren memasukkan tahfidzulqur'an (menghafal Al-Qur'an). Salah satunya adalah Lembaga pendidikan Zainul Hasan kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember, lembaga tersebut merupakan suatu lembaga yang tidak bernaung dibawah naungan pondok pesantren. Lembaga pendidikan tersebut adalah lembaga yang kategorinya sama dengan lembaga pendidikan madrasah lainnya, namun keunikan dari lembaga ini adalah segala program baik yang bernuansa umum maupun pesantren dilaksanakan di lembaga pendidikan ini mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah

⁷Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal* (Yogyakarta: SEMESTA HIKMAH, 2016), 14.

⁸ Sa'dullah, *Kumpulan Dalil-dalil Al-Qur'an & Hadis* (Yogyakarta: Cakrawala, 2011), 20.

⁹Wiji Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 13.

Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Diniyah, di dalam madrasah diniyah ini beraneka ragam programnya.

Tahfidzulqur'an diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember. Tahfidzulqur'an menjadi extra kurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.

Dengan demikian tidak heran jika banyak orang tua menyekolahkan putra-putrinya di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember, karena Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Jember lebih dari itu mereka menginginkan putra-putrinya menjadi penghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi dengan berjalannya waktu, setiap pelaksanaan Tahfidzulqur'an khususnya di suatu lembaga pendidikan, akan muncul beberapa hambatan atau kendala baik dari sisi pendidik maupun peserta didik. Biasanya setiap orang yang menghafal Al-Qur'an pasti merasakan kesulitan ketika menghafal kalimat, ayat, atau surat tertentu. Dikarenakan sebagian komposisi huruf, kombinasi kata demi kata, maupun hubungan antar ayat dalam Al-Qur'an dapat menimbulkan permasalahan sendiri.¹⁰

Kesulitan dalam menghafal Al-Quran akan bisa teratasi dengan menggunakan metode-metode cepat dan mudah, adapun metode yang

¹⁰Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2012), 91.

digunakan oleh pendidikan tahfidzulquran adalah metode binnadzor, metode menulis ayat dengan tangan sendiri, metode audio/talaqqi.

Meskipun dengan adanya metode tersebut tidak semua siswa Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kecamatan Balung Lor Kabupaten Jember dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan lancar ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an.

Oleh sebab itu perlu adanya evaluasi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran tahfidzul Qur'an, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi metode Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2016/2017".

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹¹

Dalam fokus penelitian ini, peneliti akan membahas tentang implementasi metode tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kabupaten Jember. Sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut:

¹¹Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

1. Bagaimana Implementasi Metode Audio/Talaqqi Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana Implementasi Metode Takrir Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Audio/Talaqqi Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Mendeskripsikan Implementasi Metode Takrir Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

D. Manfaat

Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.¹³

¹²Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan wawasan baru mengenai implementasi program unggulan tahfidzul qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

a. Peneliti

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Jurusan Pendidikan Islam program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Menambah wawasan penulis mengenai implementasi program unggulan tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.

b. IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai karya ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pada kualitas proses pembelajaran di IAIN Jember.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 291.

c. Bagi Lembaga sekolah

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi tentang implementasi program unggulan tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.

E. Devinisi Istilah

Berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁴

Maka perlu diuraikan kata-kata yang dianggap istilah penting antara lain:

1. Implementasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁵

Menurut Mazmanian dan Sebastiar Implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.

Menurut Friedrich kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan pada seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya

¹⁴Tim Penyusun IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹⁵Deputemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 427.

hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mencapai sasaran yang diinginkan.¹⁶

Maksud dari pengertian Implementasi adalah suatu proses penerapan ide atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberi dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

2. Metode

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode adalah cara kerja yang mempunyai sistem dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Drs. Agus M. Hardjana mengemukakan metode adalah cara yang telah dipikirkan secara matang yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.¹⁷

3. Tahfidzul Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz mempunyai arti menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.¹⁸

Jadi Tahfidzul Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW.

¹⁶ Solichin Abdul Wahab, *Pengantar Analisis Kebijakan publik* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008)

¹⁷ Dirman, Cici Juarsih, *teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajar yang mendidik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 96.

¹⁸ Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal*, 14.

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tahfidzul Qur'an adalah suatu kegiatan belajar melalui proses mengingat akan makna yang terkandung didalamnya sehingga seorang tahfizh mampu melaksanakan esensi dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mengharapkan keridhoannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu, berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, berisi tentang kajian kepustakaan. Pada bab ini menguraikan tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berisi tentang metode penelitian. Pada bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis. Pada bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berisi tentang penutup atau kesimpulan. Pada bab terakhir ini ditarik kesimpulan yang ada setelah proses di bab-bab sebelumnya yang kemudian menjadi hasil sebuah analisa dari permasalahan yang diteliti. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran untuk pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini secara umum.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rindy Yuni Kartika mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul *Penerapan Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*

Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman Interaktif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana Ulfa mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2015 yang berjudul *Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember.*

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian survei. Populasi dan sampelnya menggunakan sampling jenuh . teknik dan instrumen pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa adanya

pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di ma'had Tahfidzul Qur'an putri Ibnu Katsir Jember.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khuzainiyah mahasiswa IAIN Jember pada tahun 2016 yang berjudul *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian *filed research*, penentuan subyek penelitian menggunakan *perposive*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode.

Berikut di bawah ini adalah tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	1	2	3	4
1	Rindy Yuni Kartika, 2016	Penerapan Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran	1) Membahas program tahfidzul Qur'an 2) Pendekatan kualitatif 3) Pengumpulan data:	1) Penelitian terdahulu fokus pada peghafalan Al-Qur'an juz 30, sedangkan bagi peneliti fokus pada semua juz

		2015/2016	<p>observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>4) Teknik analisis data model Milles dan Hubermen</p> <p>5) Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.</p>	<p>2) Lokasi penelitian terdahulu Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember, sedangkan lokasi peneliti MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember</p> <p>3) Hasil dari penelitian terdahulu a) penerapan tahfidzulqur'an juz 30 dapat membentuk akhlak santri pada aspek <i>habluminallah</i> yang berupa taqwa, bersyukur, tawakkal dan sabar, b) pada aspek <i>habluminanna snya</i>, berupa saling tolong menolong, sopan santun dan kasih sayang. Sedangkan hasil bagi peneliti a) Implementasi metode <i>audio/talaqqi</i> tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan</p>
--	--	-----------	--	---

				<p>dalam rangka menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an baik dalam bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya b) Implementasi metode <i>takrir</i> tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.</p>
2	Nurdiana Ulfa, 2015	Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membahas penghafalan Al-Qur'an 2) Pendekatan kuantitatif 3) Jenis penelitian menggunakan penelitian surve 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian terdahulu: fokus terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sedangkan bagi peneliti fokus pada semua juz

			<p>4) Pengumpulan data:</p> <p>Metode angket observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>5) Analisis data:</p> <p>Menggunakan korelasi <i>product moment</i></p>	<p>2) Lokasi penelitian terdahulu Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember. sedangkan Lokasi bagi peneliti: MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember.</p> <p>3) Hasil penelitian terdahulu a) berdasarkan hasil dari <i>product moment</i> yaitu ada pengaruh positif yang cukup membaca Al-Qur'an terhadap pada kemampuan menghafal Al-Qur'an aspek <i>makhorijul huruf</i>, b) ada pengaruh neegatif yang cukup membaca Al-Qur'an terhadap pada kemampuan meenghafal Al-Qur'an aspek <i>tajwid</i>. Sedangkan hasil bagi peneliti a) Implementasi</p>
--	--	--	--	---

				<p>metode <i>audio/talaqqi</i> tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an baik dalam bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya b) Implementasi metode <i>takrir</i> tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.</p>
3	Siti Khuzainiyah, 2016	Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Amma) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membahas Tahfidz Al-Qur'an 2) Pendekatan kualitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1) penelitian terdahulu: terikat hanya menghafal juz 'Amma. Sedangkan bagi peneliti: semua juz.

		<p>Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016</p>	<p>3) Pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi</p> <p>4) Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.</p>	<p>2) Lokasi penelitian terdahulu: Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso. Sedangkan lokasi peneliti: MTs Zainul Hasan Balung Lor Jember.</p> <p>3) Hasil penelitian terdahulu a) proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an juz 30 (juz 'Amma) di bagi tiga metode Jama'i yaitu hafaln bersama-sama dengan peserta didik mendengarkan dan mengikuti bacaan pembimbing, setelah metode Jama'i selesai peserta didiki menghafal secara individual, di lanjutkan menugaskan peserta didik menghafal di</p>
--	--	---	--	--

				<p>rumahnya masing-masing b) problematika hafalan juz 30 di antaranya tempat ngaji/ latar belakang pendidikan, tingkat IQ, keterbatasan waktu/ruang, dukungan orang tua kurang maksimal, pengaruh lingkungan karena banyaknya lingkungan c) evaluasi hafalan juz 30 yaitu dengan cara tes hafalan, tes tulis dan imla'. Sedangkan hasil bagi peneliti a) Implementasi metode <i>audio/talaqqi</i> tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dalam rangka menumbuhkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an</p>
--	--	--	--	---

				<p>baik dalam bacaan tajwid dan makhorijul hurufnya b) Implementasi metode <i>takrir</i> tahfidzulqur'a n di MTs Zainul Hasan dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.</p>
--	--	--	--	---

2. Kajian Teori

1. Langkah-langkah Implementasi Metode Tahfidzul Qur'an

a. Perencanaan

Perencanaan pastilah harus dirancang terlebih dahulu sebelum dimulainya suatu kegiatan. Dengan adanya perencanaan, maka akan meminimalisir terjadinya suatu kendala di dalam proses kegiatan.

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹⁹

¹⁹Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (STAIN Jember Press, 2013), 71.

Perencanaan mengandung arti sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²⁰

Perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan pendekatan dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.²¹

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
- 2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
- 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur peserta didik.
- 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.²²

²⁰Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 8.

²¹Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 10.

²²Zulaichah Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 12.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.²³

Adanya perencanaan yang mapan sebelum dilakukannya pelaksanaan oleh pendidik di dalam kelas, maka akan menjadikan suasana proses pembelajaran yang optimal dan maksimal. Begitu pulaaa asebaliknya.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (assesment) serta pelaksanaannya, pengadaan, dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan

Evaluasi merupakan proses penentuan sejauhmana tujuan pendidikan tercapai.²⁴ Adanya suatu pembelajaran, pastilah diadakannya evaluasi. Dengan evaluasi, seorang pendidik akan dengan mudah mengetahui hasil baik dari perkembangan pendidik tersebut memberikan pembelajaran maupun tingkat pemahaman peserta didik.

²³Hasanuddin Husen, <http://hasanuddinhusen.blogspot.co.id/2015/01/manajemen-pendidikan-alqur'an.html> (di unduh pada 05 Desember 2016, 08:20 WIB).

²⁴Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 9.

Prinsip umum yang harus diperhatikan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Valid, penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat tes terpercaya. Artinya ada kesesuaian alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.
- 2) Mendidik, penilaian harus memberikan sumbangan positif terhadap pencapaian belajar peserta didik.
- 3) Berorientasi pada kompetensi, penilaian harus menilai pencapaian peserta didik (sesuai tuntutan kurikulum) yang meliputi seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai yang terefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.
- 4) Adil dan objektif, penilaian harus mempertimbangkan rasa keadilan dan objektivitas terhadap semua peserta didik dan tidak membedakan jenis kelamin, latar belakang budaya, dan berbagai hal yang memberikan kontribusi pada pembelajaran.
- 5) Terbuka, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak.
- 6) Berkesinambungan, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus dari waktu ke waktu.
- 7) Menyeluruh, penilaian terhadap hasil belajar peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

- 8) Bermakna, penilaian hendaknya mempunyai makna yang signifikan dan berguna bagi semua pihak.²⁵

2. Strategi menghafal Al-Qur'an

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk membimbing peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.²⁶

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

a. Mantapkan niat yang Ikhlas.

Kita wajib mengikhlaskan niat, memperbaiki tujuan, dan menjadikan penghafalan Al-Qur'an hanya karena Allah SWT.

Mengenai niat yang ikhlas ini, Allah Swt. menengaskan dalam salah satu firmanNya: Q.S Al-Bayyinah ayat: 5

²⁵Moh. Sahlani, *Evaluasi Pembelajaran*, 14.

²⁶Dirman, Cici Juarsih, *teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajar yang mendidik* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 96.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥٦﴾

Artinya:“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.²⁷

b. Memupuk kemauan yang tekad.

Setelah niat yang ikhlas hal penting berikutnya yang patut kita perhatikan sebelum menghafal Al-Qur’an adalah Memupuk kemauan yang tekad dua hal ini (kemauan dan tekad) atau dengan termotivasi. Jadi penting bagi kita untuk selalu memupuk kemauan dan menumbuhkan motivasi didalam diri kita agar semakin giat dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an.

c. Menjauhi Maksiat.

Karena Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt. yang suci bagi seluruh zaman untuk menghafal Al-Qur’an salah satu strategi yang baik dengan menjauhi perbuatan maksiat artinya apabila kita hendak menghafal Al-Qur’an, maka kita harus betul-betul terbebas (suci) dari segala bentuk maksiat, terutama maksiat-maksiat yang disebabkan oleh panca indra (maksiat mata, telinga, mulut, tangan, dan lain-lain).

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an*, 598.

d. Mencari seorang Guru.

Kiat lain yang juga penting untuk diperhatikan sebelum menghafal Al-Qur'an adalah mencari seorang guru hafizh yang tepat. Mengapa harus mencari guru yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an. Sebab, guru itulah yang setiap kali membimbing kita untuk menggapai keinginan dan tujuan kita, yakni menjadi seorang hafizh. Salah satu alasan mengapa kehadiran seorang guru itu adalah agar kita terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an.

Kiat berikutnya sebelum mulai menghafal Al-Qur'an adalah Membenarkan Pengucapan dan Bacaan Al-Qur'an. Seperti kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab dengan bahasa Arab pula. Kita yang sehari-hariannya bukan bahasa Arab, tentu harus banyak belajar dalam hal pengucapan Arab, khususnya Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman: (Q.S Az-Zumar: 28).

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرِ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: “(ialah) Al Quran dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa”²⁸

Cara yang tepat untuk membenarkan pengucapan dalam Al-Qur'an adalah dengan belajar ilmu tajwid. Tajwid secara bahasa berarti menyampaikan dengan baik, sedangkan secara istilah adalah ilmu yang diketahui cara memberikan hak dan yang dikehendaki oleh setiap huruf

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, 461.

dari sifat dan panjang pendeknya dan lain-lain seperti tebal tipisnya dan yang serupa.

f. Mempersiapkan mental, fisik, dan fikiran.

Sebelum kita mulai menghafal, atau memutuskan untuk menghafal, kita harus sudah siap. Siap disini dalam tiga hal, yakni mental/psikis, fisik, dan fikiran. *Pertama*, secara mental, kita harus sudah siap untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Mental berkaitan dengan kondisi kejiwaan kita. Bila kondisi jiwa kita baik, tentu menghafal Al-Qur'an menjadi mudah. Sebaliknya, bila kondisi jiwa kita kurang baik, misalnya anda tertekan, terbebani, atau masalah-masalah psikologis lainnya, maka hafalan kita pun akan terganggu. *Kedua*, Secara Fisik, ketahanan fisik juga dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketahanan fisik disini lebih kepada stamina, dimana kiat setiap hari dituntut untuk ekstra menghafal Al-Qur'an. Nah, kondisi seperti itulah yang kemudian membuat kita harus mempersiapkan fisik kita sejak dini agar ketika hafalan dimulai kita tidak *ngedrop* alias sakit. *Ketiga*, secara Fikiran, menghafal adalah kerja dari salah satu bagian otak. Otak berkaitan dengan fikiran. Itu, penting bagi kita sebelum memulai hafalan untuk mempersiapkan fikiran agar kita berkonsentrasi dengan baik.

g. Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu.

Kiat lain yang tak kalah pentingnya adalah Menggunakan satu jenis mushaf Al-Qur'an tertentu untuk menghafal Al-Qur'an. Seperti,

jenis mushaf yang paling banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah mushaf pojok atau Al-Qur'an pojok. Apa itu mushaf pojok? Yaitu mushaf yang biasanya ada disetiap akhir halaman (pojok bawah kiri) merupakan akhir ayat. Jadi, yang membedakan mushaf pojok dengan mushaf lainnya adalah ayat pada akhir halamannya.

h. Memilih tempat dan waktu yang tepat.

Dalam hal waktu dan tempat, cukup relatif. Mengapa? Sebab, bisa jadi bagi si A tempatnya cocok, tetapi bagi si B tempatnya kurang kondusif. Begitu pula dengan waktu bagi si A waktu setelah subuh, tetapi belum tentu bagi si B. Karena itu, masalah waktu dan tempat terserah bagi kita yang akan menghafalkan Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun, satu yang terpenting adalah kita bisa menghafal dengan nyaman, rileks, dan lancar.

i. Membuat target hafalan.

Memang target hafaln itu tidak dilakukan oleh semua hafizh. Sebab, ada calon hafizh yang tidak senang dengan target hafalan. Ada paula yang justru berpatokan pada target hafalan. Misalnya, satu hari satu lembar, dua lembar, atau bahkan lebih. Sisi positif dari hafalan ini, salah satunya, adalah dapat membuat kita semakin terpacu untuk menghafal sampai batas minimum dari target yang telah di buat.

j. Mengatur jadwal dan materi hafalan.

Yang tak kalah penting dibandingkan dengan target, adalah jadwal dan materi hafalan. Dalam hal ini, bisa perhari, perminggu, atau sampai target hafalan hatam yakni 2 (dua) tahun misalnya.

Strategi di atas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan strategi menghafal yang baik dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an maka tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an tercapai.²⁹

3. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an

Metode diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana yang terangkum dalam tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, metode memegang peranan penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.³⁰

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, alangkah baiknya melalui beberapa proses agar nanti lebih mudah. Proses ini harus beriringan dan tertib agar tidak menemukan banyak kesulitan saat menghafal.³¹ Menghafal atau membaca Al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu lainnya. Karena, belajar menghafal Al-Qur'an harus digurukan kepada ahli Al-Qur'an, yakni para hafidz Al-Qur'an. Proses tersebut melalui beberapa tahapan, diantaranya.

²⁹Ummu Habibah, *20 hari hafal 1 juz* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 15.

³⁰Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, 43.

³¹Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 63.

a. Metode *bi nazhar* (membaca dengan melihat mushaf Al-Qur'an)

Yaitu dengan menghadap pada seorang hafizh Al-Qur'an untuk membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat memerhatikan *al-waafu wal-ibtida'* (memerhatikan berhenti dan memulai bacaan). Jika sudah berhenti disetorkan, ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya.³²

b. Menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tangan sendiri

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an adalah dengan sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan tangannya sendiri disebuah kertas atau papan tulis.³³

c. *Audio/Talaqqi* (mendengar atau setoran kepada guru)

Ada dua bentuk metode *audio/talaqqi*, yaitu pertama, siswa mendengar ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar atau di Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat untuk dihafalkan, baru kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Yang kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal ke dalam pita kaset, MP3, MP4, Komputer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian kaset diputar untuk didengarkan sambil

³²Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*, 63.

³³Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, 99.

diikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi dan di ulang lagi sampai ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala.³⁴Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar. Jika masik setengah hafal, jangan disetorkan, sebab nanti akan berpengaruh terhadap hafalannya. Setorkan kepada orang-orang yang benar *hafizh*Al-Qur'an yang mempunyai sanad sampai Nabi Muhammad SAW. karena, jika tidak disetorkan kepada *hafizh*Al-Qur'an, akan terjadi kesalahan.³⁵

d. Mengulang (*takrir*)

Yakni mengulang-ulang hafalan. Bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru hal ini agar bertambah hafalannya.³⁶ Tujuan dari *takrir* atau mengulang hafalan ialah supaya hafalan yang sudah anda hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar.³⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

a. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah keadaan jasmani dan rohani siswa (santri).³⁸ Faktor dari dalam diri sendiri siswa, ini merupakan pembawaan masing-masing siswa dan sangat menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka.

³⁴H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz* (Palembang: Erlangga,2015), 83.

³⁵Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an*, 65.

³⁶Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an*, 65.

³⁷Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, 74.

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 132.

Beberapa faktor yang berasal dari diri siswa antara lain sebagai berikut:

a) Bakat

Secara umum bakat (*aptitude*) adalah komponen potensial seorang siswa untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³⁹ Dalam hal ini siswa yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih tertarik dan lebih mudah menghafal Al-Qur'an. Dengan dasar bakat yang dimiliki tersebut, maka penerapan metode dalam menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif.

b) Motivasi Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah keadaan internal organisme (baik manusia atau hewan) yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Siswa yang menghafalkan kitab suci ini pasti termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi ini bisa karena kesenangan pada Al-Qur'an atau karena bisa karena keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an. Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dituntut kesungguhan tanpa mengenal bosan dan putus asa. Untuk itulah motivasi berasal dari diri sendiri sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan*, 135-136.

c) Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dan menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan ini adalah kemampuan psikis untuk mereaksi dengan rangsangan atau menyesuaikan melalui cara yang tepat.⁴⁰ Dengan kecerdasan ini mereka yang menghafal Al-Qur'an akan merasakan diri sendiri bahwa kecerdasan akan terpengaruh terhadap keberhasilan dalam hafalan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

d) Usia yang cocok

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat dibandingkan dengan usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, sehingga hati lebih fokus, tidak terlalu banyak kesibukan, serta masih belum memiliki banyak problem hidup. Untuk itulah usia yang cocok dalam upaya menghafal Al-Qur'an ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalnya. Adapun usia yang cocok adalah pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah kondisi atau keadaan dilingkungan sekitar siswa.⁴¹ Hal ini berarti bahwa factor-faktor yang

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 134.

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 132.

berasal dari luar diri siswa juga ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal antara lain yaitu:

a) Tersedianya guru qira'ah maupun guru tahfidz (Instruktur)

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan kepada siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Faktor ini sangat menunjang kelancaran mereka dalam proses belajarnya tanpa adanya pembimbing, kemungkinan besar mutu hafalan para siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya instruktur dapat diketahui dan dibenarkan oleh instruktur yang ada.

b) Pengaturan waktu dan pembatasan pembelajaran Al-Qur'an

Siswa dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan waktu yang khusus dan beban pelajaran yang tidak memberatkan para penghafal yang mengikti tahfidzul Al-Qur'an, dengan adanya waktu khusus dan tidak terlalu berat materi yang dipelajari para siswa (santri) akan menyebabkan siswa lebih berkonsentrasi untuk menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu dengan adanya pembagian waktu akan bisa memperbaharui semangat, motivasi dan kemauan, meniadakan kejenuhan dan kebosanan. Dengan adanya semua ini, maka suatu kondisi kegiatan menghafal Al-Qur'an yang rileks dan penuh konsentrasi.

c) Faktor Lingkungan Sosial (Organisasi, pesantren, dan keluarga)

Lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.⁴² Hal ini beralasan, bahwa lingkungan para siswa bisa saja menimbulkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajarnya semakin meningkat. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, keluarga yang mendukung kegiatan Tahfidzul Qur'an juga akan memberikan stimulus positif pada para siswa sehingga mereka menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh dan mantab dalam menghafal Al- Qur'an.

b. Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Internal

Proses menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya, perlu usaha maksimal dan usaha-usaha yang mendukung, seperti berpuasa, berdo'a dan lainnya. Ibarat orang yang berjalan, pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan itu harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat dilalui dengan lancar. Secara garis besar, beberapa pernyataan yang menghambat saat menghafal Al-Qur'an di antaranya:⁴³

a) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para siswa dalam mengikuti pendidikan Tahfidzul Qur'an merupakan faktor yang sangat

⁴²Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo:Ramadhani,1993), 40.

⁴³Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal*, 54.

menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan tahfidz maupun takrir.

b) Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makhorijul huruf*, kelancaraan bacaannya, ataupun tajwidnya. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, untuk menguasai al-qur'an dengan baik dan benar, harus menguasai *makharijul huruf* dan memahami tajwid dengan baik. Walaupun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an tidak pernah lepas dari kendala dan beberapa problem yang menyulitkan, namun jika tidak mempunyai modal tersebut, maka ia akan mengalami banyak kesulitan.⁴⁴

c) Tidak sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk meraih cita-cita, termasuk cita-cita dan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁵ oleh karena itu, kita tidak boleh mengeluh dan patah semangat ketika mengalami kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Bila kita sabar dan tulus ikhlas dalam hati dalam menjalani, semua ayat-ayat yang dihafalakan akan terasa sangat mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.

⁴⁴Wiw Alawiyah, *panduan menghafal*, 113.

⁴⁵Wiw Alawiyah, *panduan menghafal*, 114.

c. Tidak sungguh-sungguh

Seseorang akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh. Sebenarnya, terkadang kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas serta ketidaktekunan dalam menghafal.⁴⁶

Apabila ingin menjadi seorang *hafizh*, kita harus bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an, layaknya orang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an ini lebih bernilai ibadah di sisi Allah daripada tujuan-tujuan yang lain. Dengan menghafal Al-Qur'an, berarti kita telah melestarikan terjaganya keaslian Al-Qur'an dari penyimpangan dan dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Sebab, sesungguhnya orang yang bekerja keras dan bersungguh-sungguh menghafal adalah manusia pilihan Allah Swt.

Salah satu pertanda niat kita setengah hati ialah kurangnya kerja keras dan kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, tidak ada cara lain bagi kita, kecuali terus membangun *mood* untuk menghancurkan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang, hingga malam hari.

⁴⁶Wiw Alawiyah, *panduan menghafal*, 115.

2) Faktor eksternal

a) Cara instruktur dalam memberikan bimbingan

Cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas dan hasil belajar siswa.⁴⁷ Cara instruktur tidak disenangi oleh siswa bisa menyebabkan minat dan motivasi belajar siswa dalam menghafal menjadi menurun.

b) Masalah kemampuan ekonomi

Masalah biaya menjadi sumber kekuatan dalam belajar sebab kurangnya biaya sangat mengganggu terhadap kelancaran belajar siswa (santri). Pada umumnya biaya ini diperoleh bantuan orang tua, sehingga kiriman dari orang tua terlambat akan mempunyai pengaruh terhadap aktifitas siswa.⁴⁸ Akibatnya tidak sedikitpun diantara mereka yang malas dan turun motivasinya dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

c) Padatnya materi yang harus dipelajari siswa

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para siswa.⁴⁹ Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung siswa menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan.

⁴⁷Oemar Hamalik, *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 115

⁴⁸Oemar Hamalik, *Metode Belajar*, 117.

⁴⁹Oemar Hamalik, *Metode Belajar*, 67.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memerlukan ketajaman analisis, obyektivitas dan sistematis sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi, sebab akibat dari sebuah fenomena atau gejala bagi penganut penelitian kualitatif adalah totalitas.⁵⁰

Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moleong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari seorang pelaku dan orang yang diamati.⁵¹

Jadi, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.

⁵⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 36.

⁵¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2008), 4.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵²

Lokasi penelitian yang peneliti ambil adalah di lembaga pendidikan Zainul Hasan, Jl. Perjuangan No.10, Desa Balung Lor Kecamatan Balung, Kabupaten Jember, Kode Pos 68161. Alasan sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Implementasi tahfidzulqur'an adalah kegiatan yang langka yang diterapkan oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang tidak berlatar belakang pesantren.
2. Implementasi tahfidzulqur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang belum pernah diteliti sebelumnya.
3. Implementasi tahfidzulqur'an khususnya di lembaga pendidikan Zainul Hasan telah mendapat apresiasi positif dari wakil bupati Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini

⁵²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.⁵³

Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sampel penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan. Caranya yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lengkap.⁵⁴ Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan
2. Wakil kepala Madrasah Tsanawiyah bidang kurikulum
3. Pembina ekstra program unggulan tahfidzul Qur'an
4. Tenaga pendidik tahfidzul Qur'an
5. Hafidz/siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 219.

data.⁵⁵ Sebagaimana yang telah tersebut diatas, bahwa dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi/gabungan diantaranya :

1. Observasi

Peneliti melakukan perannya sebagai partisipan pengamat artinya peran peneliti di sini lebih banyak sebagai pengamat untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya dari pada sebagai partisipan penuh dengan subyek yang dipelajarinya. Partisipasi peneliti di sini tidak terlalu total. Keuntungan menggunakan partisipan pengamat ini ialah kesempatan bagi peneliti untuk masuk ke dalam interaksi masalah yang kompleks, mencari keterkaitan masalah yang satu dengan yang lain, dan menemukan apa yang menonjol dan bermakna bagi subyek yang ditelitinya.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan sebagai pengamat independen.⁵⁷

Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini adalah:

- a) Pelaksanaan metode tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan.
- b) Sarana dan Prasarana pembelajaran tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan yang diteliti dengan jumlah responden yang relative sedikit.⁵⁸ Wawancara digunakan sebagai

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

⁵⁶Esther Kuntjara, *Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), 60.

⁵⁷Sugiono, *Metode Penelitian*, 145.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pengetahuan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini didasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵⁹

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti dalam melakukan wawancara sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu yang berupa tape recorder, gambar, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶⁰

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a) Bagaimana implementasi metode audio/talaqqi tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Desa Blaung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- b) Bagaimana implementasi metode takrir tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Desa Blaung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian* 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah menyempurnakan datanya.

Berikut data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Latar belakang berdirinya kegiatan tahfidzulqur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan Balung
- b) Data siswa tahfidz di lembaga pendidikan Zainul Hasan Balung
- c) Implementasi tahfidzuqur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan Balung
- d) Visi dan misi program tahfidzulqur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan Balung
- e) Data pendidik di dalam tahfidzulqur'an di lembaga pendidikan Zainul Hasan Balung
- f) Foto-foto kegiatan serta hal-hal menarik lainnya
- g) Denah lokasi

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis.

Data yang dianalisa dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari

⁶¹Sugiyono, 240.

hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Berkaitan dengan program tahfidzul Qur'an. Data tersebut dianalisa dengan teori analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, sebagaimana struktur penelitian berikut, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Setelah melalui kedua tahap di atas kemudian peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan data-data yang berhasil dikumpulkan selama proses penelitian. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang berupa deskripsi tentang program tahfidzulqur'an.⁶²

F. Keabsahan Data

Tahapan pengujian keabsahan data adalah tahapan untuk menguji validitas data yang dilaporkan dengan obyek data dilapangan. Uji

⁶²Sugiono, *Metode Penelitian*, 247-253.

keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji dependibilitas (*reliabilitas*), transferabilitas (*validitas eksternal*), dan konfirmabilitas, (*obyektifitas*). Akan tetapi yang paling utama adalah dengan uji kredibilitas data.⁶³

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas data dengan menggunakan metode *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasiteknik yakni untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶⁴

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian ini terdapat 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

⁶³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 147.

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian*, 274.

a. Tahap Persiapan

Tahap ini adalah tahap awal di mana peneliti akan melaksanakan penelitian

- 1) Menentukan tema dan merumuskan masalah beserta tujuan yang ingin dicapai
- 2) Menyusun rancangan penelitian
 - 3) Memilih lapangan penelitian
 - 4) Mengurus perizinan
 - 5) Menjajaki dan menilai lapangan
 - 6) Memilih dan memanfaatkan informan
 - 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan di mana penelitian tersebut dilaksanakan.

- 1) Memasuki lapangan penelitian
- 2) Menghubungi pihak yang bersangkutan
- 3) Mengupulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang kurang

c. Tahap pasca lapangan

Tahap ini adalah tahapan terakhir dari penelitian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian

- 3) Menyusun laporan penelitian
- 4) Merevisi laporan yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing



BAB IV

PENYAJIAN DATA ANALISIS DATA

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor

Sejarah berdirinya Implementasi Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kecamatan Balung Lor Desa Balung Kabupaten Jember yaitu dalam rangka menyediakan allumni dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) Zainul Hasan dan menyediakan untuk non allumni dari lembaga Zainul Hasan itu sendiri yang sudah berdiri enam tahun sampai sekarang dan pada saat sekarang inilah pertama kali ada kelas enamnya (VI). Maka dari itu mengingat Unggulan dari Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif (MIMA) Zainul Hasan sudah berkembang pesat dan juga banyaknya persaingan dari lembaga lain, Ibu Syafi'atul Ilmi dan Ibu Ianah Hadi Wijayanti, S.Pd. selaku guru dari Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan yang pertama kali mempunyai ide untuk mengadakan tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan ini dan juga didukung oleh semua guru termasuk pak Ubaidi Ashar selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan, dan Al-hamdulillah Madrasah Tsanawiyah sudah ada dua kelas dan mempunyai siswa-siswi sebanyak 43 siswa-siswi, yang kelas VII sebanyak 21 siswa, dan kelas VIII sebanyak 22 siswa.

Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Kecamatan Balung Lor Desa Balung Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan

formal yang mengadakan peluang menghafal Al-Qur'an bagi siswa siswi. lembaga Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan ini merupakan salah satu unit pendidikan formal yang tidak berlatar belakang pondok pesantren yang sudah berdiri kurang lebih dua tahun dari sekarang.

Bapak Ervin Said dan Ibu Indah Syah yang tidak lain adalah suami istri atau tuan rumah dari lembaga Zainul Hasan yang mengajar hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan sedangkan istri yang merupakan menantu dari keluarga besar bapak Ervin Said, yang merupakan sosok yang hafal Al-Qur'an (hafidzoh).

2. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

a. Visi:

Mendidik generasi yang berilmu, beramal, cerdas, kreatif, dan berakhlak karimah.

b. Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang di anut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
2. Melaksanakan dan mengembangkan ajaran aswaja
3. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
4. Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olahraga dan seni
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung terletak di dusun Krajan Balung Lor kecamatan Balung Kabupaten Jember. Tepatnya Jl.Perjuangan no.10 Balung Lor, dengan Batasnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jln. Jawa
 Sebelah Timur : Jln. Perjuangan
 Sebelah Selatan : Jl. Ambulu
 Sebelah Barat : Jln. Mawar

4. Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

Sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka madrasah tsanawiyah Zainul Hasan juga memiliki struktur kepengurusan, dengan adanya struktur kepengurusan ini sebagai penunjang proses pelaksanaan belajar mengajar di tsanawiyah zainul hasan. Dalam hal ini kekuasaan tertinggi sekaligus penanggung jawab adalah berada ditangan kepala madrasah tsanawiyah. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan di gambarkan struktur kepengurusan madrasah tsanawiyah.

Gambar 4.1
Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiyah
Zainul Hasan

NO	NAMA GURU	KETERANGAN
1	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Drs. Sudarmono	Waka kurikulum+guru b. Inggris
3	Agus Salim, S.Pd.	Waka kesiswaan + guru IPS
4	Nasih Jadid Al-Fothoni	Kep. TU + Bendahara

5	Syafi'atul Ilmi, S.Pd.	Ka.Prodi- <i>exellent</i> +guru Matematika
6	Dra. Kunti Budi Wati	BK
7	Futuha Jazila	Staf TU+guru Diniyah
8	Luthfiah, S.Pd.	Guru PKN
9	Yuyun Farida, S.Pd.	Guru B. Daerah
10	Ianah Hadi Wijayanti, S.Pd.	Guru IPS
11	Lilik Suciati, S.Pd.	Guru IPA BIOLOGI
12	Devi Masruroh, S.Ag.	Guru Aqidah+Fiqih
13	Moh. Yasir Arif Arofah, S.Pd.	Guru Penjas
14	Heny Leksiana, S.Si.	Guru IPA FISIKA
15	Ranik Kurniawati, S.Pd.	Guru B. Indo
16	Dwi Nurhamidah, S.Pd.I	Guru Qurdist
17	Fauzizah Ulfa, S.S	Guru B. Arab
18	Veronika Agustin	Guru Matematika
19	Atika Muhibba	Guru B. Arab
20	A. Sholehudin	Guru Diniyah
21	Ervin Said, S.Ag	Guru Trartil Qur'an+Qiro'ah
22	Indah Syah	Guru Tahfidz

5. Data Guru Extara Kurikuler Tahfidzulqur'an Madrasah Tsanawiyah

Zainul Hasan

Pelaksanaan proses belajar mengajar menghafal tahfidzul Al-Qur'an yang berlangsung di dukung dengan adanya tenaga pengajar yang sangat berkompeten sehingga proses belajar mengajar menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar dan baik. Berkaitan dengan hal tersebut lebih jelasnya akan di jelaskan di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Guru/Ustad dan Ustzdah Tahfidzulqur'an
di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

No	Nama	Keterangan
1	Ervin Said, S.Ag	Mengajar Tratil Qur'an+ Tahfidz
2	Indah Syah	Mengajar Tahfidz
3	Drs. Sudarmono	Mengajar Tratil Qur'an
4	Syafi'atul Ilmi, S.Pd	Mengajar 'allimna Jilid 2
5	M. Sitroh	Mengajar Tratil Qur'an
6	Umi Umamah	Mengajar Tratil Qur'an
7	Anjariyah	Mengajar Tahfid
8	M. Rohim Kaib	Mengajar Tratil Qur'an
9	Syaifullah	Mengajar kitab
10	Aisyah	Mengajar 'allimna Jilid 2
11	Arofah	Mengajar 'allimna Jilid 2
12	Maliha	Mengajar 'allimna Jilid 3
13	Futoha	Mengajar 'allimna Jilid 3
14	Nirmaizah	Mengajar 'allimna Jilid 3
15	Rizmaizah	Mengajar 'allimna Jilid 3
16	Lini Astutik	Mengajar 'allimna Jilid 5
17	Ika Fariyanti	Mengajar 'allimna Jilid 6
18	Mariyah Ulfa	Mengajar 'allimna Jilid 1
19	Asmaul Humairoh	Mengajar 'allimna Jilid 1
20	Veronika Agustin	Mengajar 'allimna Jilid 1
21	Futuha Jazila	Mengajar 'allimna Jilid 1

6. Data Siswa Penghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah zainul

Hasan

Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan kalau dilihat dari asalnya yaitu dari berbagai macam daerah, ada yang dari jember sendiri juga ada yang dari luar Jember. Menurut hasil interview dengan kepala sekolah dan kordinator guru extra tahfidzul Qur'an di madrasah tsanawiyah jumlah siswa siswi yang menghafal Al-Qur'an adalah 43 siswa-siswi. Namun dari jumlah tersebut tidak semua santri yang lancar membacn Al-Qur'an.

Tabel 4.3
Data Siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

No	Nama	Kelas	L/P	Hafalan
1	Abdul Rof Salim Arifi	VII	L	1 Juz
2	Bella Inestyas krisanti	VII	P	3 Juz
3	Dia Aulia	VII	P	Jus Amma
4	Faizatun Nafisah	VII	P	2 Juz
5	Fitriah	VII	P	1 Juz
6	Isma Ibrahim Irza	VII	L	Jus Amma
7	M. Ali Dallan Firdausy	VII	L	2 Juz
8	M. Gilang Ramadhan	VII	L	Jus Amma
9	M. Wildan Syafli Arifin	VII	L	1 Juz
10	M. Zidan Arkanun H	VII	L	Jus Amma
11	Muhammad Ramadhan	VII	L	2 Juz
12	Noni Syerlya Yasmin R	VII	P	Jus Amma
13	Qonita Fikriya Marta	VII	P	Jus Amma
14	Trining Juwita Ika Sari	VII	P	Jus Amma
15	Zhafira Riska Rona	VII	P	Jus Amma

	A			
16	Bella Ismawati	VII	P	2 Juz
17	Hakimah Salsabila	VII	P	1 Juz
18	Mohammad Rifki	VII	L	Jus Amma
19	Ulil Hidayah	VII	P	Jus Amma
20	Muhammad Abdul W	VII	L	Jus Amma
21	M. Sirojuddin	VII	L	1 Juz
22	Ajisaka Siddiq	VIII	L	Jus Amma
23	Alfia Cahyaning Dewi	VIII	P	1 Jus Lebih
24	Anisa Hasna Karimah	VIII	P	Jus Amma
25	Aqis Puji Amanatul Ula	VIII	P	Jus Amma
26	Fahria Ismi Anani	VIII	P	1 Jus lebih
27	Fanny Wildan Fuadi	VIII	L	1 Jus lebih
28	Iftitah Dian Humairoh	VIII	P	5 Jus
29	Muhammad Lutfi	VIII	L	Jus Amma
30	Nadina Durota I	VIII	P	1 Jus lebih
31	Nanda Alfarosus S	VIII	P	4 Jus
32	Navida Eka Amalia	VIII	P	Jus Amma
33	Siti Rofiqotul M	VIII	P	1 Jus lebih
34	Wahyu Samsul M	VIII	L	Jus Amma
35	Yuniar Qurrota A'yuni	VIII	P	1 Jus lebih
36	Wulan Permata sari	VIII	P	1 Juz
37	Wida Meilia	VIII	P	Jus Amma
38	Intan Balkis	VIII	P	5 Jus Lebih
39	Rahma Widiya	VIII	P	6 Jus
40	Nur Jazila	VIII	P	5 Jus lebih
41	Fulan Wahyuni Hafsah	VIII	P	Jus Amma
42	M.Fatihul Akbar	VIII	L	3 Jus
43	Aliyatun Nisa	VIII	P	3 Jus

7. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

Dalam proses menghafal atau pembelajaran yang juga perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan tercipta proses pembelajaran menghafal

Al-Qur'an berjalan baik dan lancar. Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan ini sarana dan prasarana bisa dibilang sudah memadai untuk ukuran madrasah tsanawiyah Zainul Hasan. Berkaitan dengan hal tersebut akan lebih jelasnya akan di jelaskan di tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja kursi	359
2	Loker	13
3	peralatan laboratorium Bahasa	30
4	peralatan laboratorium IPA	35
5	LCD+ Proyektor	2
6	White Board	15

B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan tehnik analisis data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan model miles huberman, dengan mengenal isi data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

Data yang diperoleh dan dipaparkan akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu kepada fokus penelitian sebagai berikut: 1) bagaimana implementasi metode audio/talaqqi tahfidzulqur'an di madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor kecamatan balung kabupaten

Jember. 2) bagaimana implementasi metode takrir tahfidzulqur'an di madrasah tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember.

1. Metode Audio/Talaqqi Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode menghafal Al-Qur'an disini adalah cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz, mengingat metode merupakan salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut serta menentukan dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Untuk dapat mengetahui seberapa baik hasil dari hafalan Al-Qur'an maka dilaksanakan *audio/talaqqi* (mendengar atau setoran kepada guru).

Dalam proses *audio/talaqqi* (mendengar atau setoran kepada guru) tersebut calon hafidz diperdengarkan kepada teman yang lain, hal tersebut agar lebih dapat kemantapan hafalannya.

Sesungguhnya menyetorkan hafalan atau mendengar bacaan guru merupakan khaidah yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, pada dasarnya Al-Qur'an di ambil dengan cara tallaqqi (berguru kepada ahlinya), metode *audio/talaqqi* merupakan metode yang utama dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Syafi'atul

Ilmi selaku kordinator extra tahfidzulqur'an sebagai berikut penjelasannya.

Metode *audio/talaqqi* adalah metode yang utama dalam menghafal Al-Qur'an metode pertama dan utama, metode ini sudah ada pada zaman Rasulullah SAW, kaena Rasulullah sendiri sudah menggunakan metode

ini, Rasulullah langsung audio/talaqqi kepada malaikat Jibril dengan cara audio/talaqqi munafasah.⁶⁵

Sedangkan pelaksanaan audio/talaqqi dilaksanakan setelah sholat berjamaah asyar di masjid Zainul Hasan yang wajib di setorkan kepada guru tahfidz, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Indah Syah selaku guru hafidzoh berikut penjelasannya.

Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan ini audio/talaqqi dilakukan satu kali dalam sehari dari hari senin samapi hari sabtu yaitu ba'da sholat berjamaah asyar waktu ba'da asyar itulah siswa-siswi tahfidzulqur'an mendengarkan bacaan guru sekaligus setoran kepada guru tahfidzulqur'an dan setoran takrir (mengulang) yang hafalan dari kemarin-kemarinnya, dan apabila tidak menyetorkan akan dikenakan hukuman, dan hukumannya adalah membaca Al-Qur'an satu juz.⁶⁶

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2017 di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung Lor, peneliti melihat langsung proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *audio/talaqqi* (mendengar atau setoran kepada guru), yang dilakukan di masjid. Pada saat itu yaitu setelah sholat berjamaah ashar semua siswa langsung mengambil Al-Qur'an masing-masing. Dan pada saat itu pula peneliti mengamati langsung proses kegiatan menghafal Al-Qur'an sampai selesai. Terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Sebagaimana wawancara dengan kepala sekolah MTs Zainul Hasan

Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.

“Mengajar tahfidzulqur'an haruslah dengan menggunakan metode, karena metode disini adalah cara guru untuk menentukan keberhasilan

⁶⁵ Syafi'atul Ilmi, *wawancara*, MTs Zainul Hasan Balung Lor, Jember, 3 Januari 2017

⁶⁶ Indah Syah, *wawancara*, MTs Zainul Hasan Balung Lor, Jember, 10 Januari 2017

dalam menghafal Al-Qur'an kalau mengajar menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan metode maka proses menghafal Al-Qur'an tidak akan maksimal".⁶⁷

Sebagaimana apa yang di sampaikan oleh ibu Indah Syah selaku guru tahfidzulqur'an sebagai berikut.

Kemampuan siswa-siswi disini berbeda-beda ada yang sudah lancar membacanya, ada juga yang belum lancar, kebanyakan yang belum lancar membacanya dari kelas VII tapi tidak semuanya tidak lancar membacanya, ada juga yang dari kelas VIII tapi hanya beberapa saja.⁶⁸

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 februari 2017, dengan melihat langsung dan ikut serta dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah unggulan Zainul Hasan Balung Lor, yang di laksanakan pada hari jum'at.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an guru membagi dua kelompok agar guru tahfidz tidak kewalahan dan dari sangking banyaknya siswa-siswa dalam mengajar menghafal Al-Qur'an, yang kelompok 1 itu dikhususkan bagi siswa-siswi yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan untuk siswa yang hafalannya masih menghafalkan jus amma, dan khusus kelompok 2 yaitu untuk siswa-siswi yang sudah lancar membaca Al-Qur'an dan yang sudah hafannya mencapai satu jus atau lebih dari satu jus. Oleh karena itu guru membagi dua kelompok agar proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar, apalagi kurangnya seorang guru tahfidz maka guru tahfidz menyuruh kepada guru kordinator ekstrakurikuler dan guru lainnya untuk membantu siswa-siswi yang kurang lancar membacanya.⁶⁹

Dalam proses penelitian selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru waka kurikulum yaitu Drs. Sudarmono dan juga selaku guru tahfidz untuk mengetahui metode yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hsan Balung Lor, sebagaimana uraian wawancara berikut ini:

⁶⁷ Ubaidi Ashar, *wawancara*, MTs Zainul Hasan Balung Lor, Jember, 20 Januari 2017

⁶⁸ Indah Syah, *wawancara*, MTs Zainul Hasan Balung Lor, Jember, 30 Januari 2017

⁶⁹ Indah Syah, *wawancara*, Jember, 30 Januari 2017

Awal mengadakan tahfidzul Qur'an itu karena mengingat pada siswa-siswi yang kurang lancar membaca Al-Qur'an dan kurangnya siswa-siswi yang memelihara Al-Qur'an sehingga dari pihak sekolah Madrasah Tsanwiyah sepakat mengadakan program unggulan tahfidzul Qur'an. Dan setelah adanya program unggulan tahfidzul Qur'an dan seiring berjalannya waktu selama dua tahun ini, maka bertahap ada perubahan sedikit demi sedikit pada siswa-siswi ada yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan juga banyak siswa-siswi yang sudah banyak hafalannya.⁷⁰

Metode *Audio/talqqi* (mendengar atau menyetor kepada guru) merupakan salah satu metode tahfidzulqur'an yang diterapkan dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an. Metode ini memang cocok untuk siswa-siswi yang mau menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, karena metode ini sangat membantu bagi kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an untuk di setorkan kepada guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Ervin Said, S.Ag. selaku guru tartil Qur'an dan tahfidz berikut penjelasannya.

Saya mulai dari pertama kali mengajar tahfidzul Qur'an metode yang digunakan untuk anak yang mau setoran hafalan yaitu metode *Audio/talqqi* ini. Mengapa, di lembaga Zainul Hasan menggunakan metode ini, karena di sisni kami bukan hanya ingin mencetak para penghafal Al-Qur'an saja melainkan juga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari segi tajwid dan makhorijul hurufnya.⁷¹

Sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Indah Syah selaku guru tahfidz di MTs Zainul Hasan sebagai berikut:

Metode *audio/talaqqi* ini adalah cara yang utama dan langkah utama untuk menghafal Al-Qur'an karena kalau menghafal Al-Qur'an tidak mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu mustahil bagi siswa-siswi untuk hafal Al-Qur'an, dimanapun yang menerapkan menghafal Al-Qur'an pasti membaca dulu, itu yang utama.⁷²

⁷⁰ Sudarmono, *wawancara*, MTs Zainul Hasan Balung Lor, Jember, 10 Februari 2017

⁷¹ Ervin Said, *wawancara*, Jember, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 10 februari 2017

⁷² Indah Syah, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 7 februari 2017

Sebagaimana apa yang disampaikan oleh ibu Sayfi'atul Ilmi selaku koordinator tahfizul Qur'an juga terkait tahfidzul Qur'an di MTs Zainul Hasan berikut penjelasannya.

Metode audio/talaqqi merupakan metode yang sangat cocok bagi siswa-siswi yang menghafal Al-Qur'an, karena dengan mendengarkan dari bacaan guru maka akan menambah ingatan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan seperti itu siswa-siswi yang biasanya tidak pernah menulis ayat atau tulisan arab, maka siswa-siswi tidak merasa kaku lagi dalam menulis ayat atau tulisan arab.⁷³

Dari keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa audio/talaqqi merupakan salah satu metode tahfidzul Qur'an yang sangat cocok diterapkan dalam kegiatan tahfidz, khususnya pada mereka yang belum lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Serta metode ini merupakan peresentasi hafalan yang dilakukan oleh siswa-siswi tahfidz terhadap gurunya untuk mendapatkan hafalan yang baik dan benar.

Setiap minggu tepatnya pada hari sabtu di adakan evaluasi, disini bertujuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa-siswi tahfidz di MTs Zainul Hasan ketika menghafal, agar tujuan dari lembaga MTs Zainul Hasan ini tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Indah Syah selaku guru hafidzoh sebagai berikut:

Untuk mengetahui dari hasil pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di MTs Zainul Hasan ini, maka diadakan evaluasi, jadi setiap minggu tepatnya pada hari sabtu siswa-siswi yang menghafalkan harus menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz kemudian hafalan yang sudah disetorkan dapat di setorkan kepada kedua rang tua masing-masing, dalam hal ini orang tua siswa-siswi dapat mengetahui hasil yang di peroleh oleh anaknya.⁷⁴

⁷³ Sayfi'atul Ilmi, *wawancara*, Jember, 3 Februari 2017

⁷⁴ Indah Syah, *wawancara*, MTs Zainul Hasan Balun Lor, Jember 30 Januari 2017

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui keberhasilan siswa-siswi dari suatu pembelajaran di perlukan evaluasi sebagai proses menilai sesuatu

Dari beberapa hasil wawancara yang diberikan oleh para pendidik beserta beberapa siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal tidak ditentukan hanya menggunakan satu metode saja sebagai penunjang pembelajaran melainkan dengan berbagai metode. Begitu pula pada implementasi metode tahfidzul Qur'an, yang sangat membutuhkan proses yang banyak dan panjang dalam memperoleh hafalan yang diharapkan. Tentunya para pendidik disini menetapkan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz diantaranya adalah metode *audio/talaqqi* (mendengar atau setoran kepada guru).

2. Metode Takrir Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode *takrir* ini adalah metode yang memperkuat hafalan dan membuat hafalan siswa-siswi tersebut menjadi mantap, ilmu apapun yang tidak di pelajari lagi atau diamalkan pasti akan mudah lupa, karena manusia itu mempunyai sifat kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan menghafal Al-Qur'an kalau tidak diulang-ulang pasti akan mudah lupa ditambah lagi ujian orang menghafal Al-Qur'an itu besar cobaannya seperti melakukan maksiat panca indra, maka dari itu metode ini memang di taruk posisi akhir agar menghafal Al-Qur'an tidak mudah lupa.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 10 Januari 2017 di MTs Zainul Hasan peneliti melihat langsung proses pelaksanaan mengulang hafalan yang sudah dihafal. Ketika selesai sholat berjamaah asyar peneliti melihat langsung proses pengulangan hafalan tersebut. Mentakrir atau mengulang-ngulang hafalan besrsama-sama kepada guru tahfidz.

Sewaktu takrir hafalan yang diperdengarkan di hadapan guru harus selalu seimbang dengan hafalan yang sudah di kuasainya. Jadi tidak boleh terjadi bahwa takrir jauh dari tahfidznya. Dalam hal ini perimbangan antara tahfidz dan takrir satu banding sepuluh, artinya apabila penghafal mempunyai kesanggupan menghafal dalam satu hari dua halaman, maka diimbangi dengan takrir dua puluh halaman (satu juz). Tepatnya materi tahfidz atau juz, yang terdiri dari dua puluh halaman mendapat keseimbangan takrir sepuluh kali.⁷⁵

Dari kesimpulan di atas disimpulkan bahwa menambah hafalan dan mengulang hafalan harus simbang, karena hafalan yang sudah dihafal tidak di takrir, dapat membuat hafalan hilang dan akan menjadi sis-sia dalam menghafal Al-Qur'an.

Mentakrir atau mengulang hafalan yang dihafalkan agar tetap terjaga dngan baik, kuat dan lancar. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Zainul Hasan sebagi berikut:

Dengan adanya pengulangan hafalan (takrir) setiap ba'da sholat berjamaah asyar membuat hafalan siswa-siswi menjadi terjaga dan lancar hafalannya. Karena menghafal Al-Qur'an itu mudah, dan melupakan juga mudah, maka dari itu diperlukan adanya takriran setiap hari untuk menjaga hafalan siswa-siswi itu lebih kuat dan

⁷⁵ *Obsevasi*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 10 Januari 2017

sempurna sesuai yang diharapkan oleh guru tahfidz dan bagi siswa-siswinya.⁷⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Syafi'atul Ilmi selaku kordinator extra tahfidzul Qur'an dan guru tahfidz berikut penjelasannya.

Metode *takrir* ini juga sangat penting sekali untuk diterapkan, dikarenakan dengan siswa sering mentakrir hafalannya, maka tidak mungkin siswa tersebut makin lupa akan hafalannya, melainkan siswa tersebut akan makin lancar dalam melafalkan hafalannya. Utamanya ujian bil ghaib dilakukan setiap akhir pekan.⁷⁷

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa berkenaan dengan metode yang diterapkan. Berikut dibawah ini pemaparan dari salah satu siswa yang bernama M. Ali Dallah Firdausi siswa tahfidz MTs kelas VII.

Saya ini mudah lupa kalau sudah disuruh hafalan. Awalnya ingat lalu kalau ditambah dengan hafalan baru lagi maka hafalan lama akan hilang. Dan kebetulan saya masih hafalan juz 'amma dan itupun masih surah 'abasa. Tapi pak Erfin selalu menyuruh saya terus mengulan dan mengulang. Sebenarnya saya tidak suka yang mengulang-ulang, saya suka yang cepat selesai. Tapi ya bagaimana lagi, saya takut kalau saat ujian saya lupa. Jadi saya nurut.⁷⁸

Dilanjutkan dengan hasil wawancara selanjutnya yang disampaikan oleh siswi tahfidz yang bernama Iftita Dian Humairoh siswi MTs kelas VIII sebagaimana berikut ini.

Bu Indah memang selalu menghimbau bukan hanya kepada saya tapi juga kepada teman yang lain. Bahwa sebelum menghafal kita harus membacanya berulang-ulang hingga mendekati hafal. Baru setelah itu mulai dihafalkan. Dan setelah menyetorkan hafalan, kita harus mengulang-ulang kembali hafalan kita yang tadi disetorkan sebagai pemantapan hafalan sebelum kita menambah dengan hafalan yang baru.⁷⁹

⁷⁶ Ubaidi Ashar, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 29 Desember 2016

⁷⁷ Syafi'atul Ilmi, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 13 februari 2017

⁷⁸ M. Ali Dahlan Firdausi, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 17 februari 2017

⁷⁹ Iftita Dian Humairoh, *wawancara*, Jenber, 17 februari 2017

Dari beberapa hasil wawancara yang diberikan oleh para pendidik beserta beberapa siswa, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya mentakrir hafalan sangatlah penting untuk dilakukan bagi para penghafal Al-Qur'an mengingat hafalan sangat cepat menghilang hafalanya apabila tidak diikat diotak manusia, dan cara mengikatnya yaitu dengan mentakrir hafalan setiap hari. Selain tujuannya adalah untuk menambah ingatan pada siswa, juga metode ini mampu untuk mempermudah siswa dalam melancarkan bacaan. Menjadi kunci utama bagi seorang tahfidz adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar.

Metode merupakan suatu unsur pembelajaran yang hendaknya diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Dari suatu kebijakan yang diselenggarakan, tentunya akan timbul faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut. Berikut adalah hasil temuan dari faktor pendukung dan pemnghambat.

a) Faktor pendukung

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat, apalagi dalam menghafal Al-Qur'an yang banyak sekali rintangan yang akan dilampaui seperti malas, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an ditambah lagi faktor pergaulan yang semakin maraknya, namun tidak menutup kemungkinan dalam semangat atau suka dalam menghafal Al-Qur'an. Jika diperjelas, faktor-faktor pendukung tersebut bisa dari dalam diri siswa atau juga dari lingkungan siswa begitu juga dengan faktor-faktor penghambat tersebut

bisa dari dalam diri siswa itu sendiri, atau dari lingkungan siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengatasi segala hambatan-hambatan yang terjadi utamanya terkait dengan hambatan yang ditimbulkan atau dilakukan oleh siswa siswi tahfidzul Qur'an MTs Zainul Hasan Balung. Adapun faktor pendukung tersebut terdiri dari dua macam, yaitu faktor pendukung internal dan faktor pendukung eksternal. Berikut penjelasannya.

Faktor pendukung internal dikenal sebagai faktor pendukung dalam diri siswa dan faktor tersebut dapat tumbuh dalam diri siswa, dalam artian faktor pendukung ini muncul dalam diri siswa seperti bakat, motivasi, kecerdasan, usia yang cocok, dan lain sebagainya.

Berikut dibawah ini penjelasan mengenai faktor pendukung internal yang banyak terjadi pada siswa tahfidzul Qur'an MTs unggulan Zainul Hasan yang dipaparkan oleh bapak Ubaidi Azhar selaku kepala MTs Zainul Hasan Balung. Berikut pemaparannya.

Iya, saya sebagai kepala sekolah MTs unggulan senang dengan siswa-siswi yang mempunyai talenta atau bakat yang tinggi, motivasi yang tinggi, cerdas, dan di tambahlagi dengan usia anak yang cocok atau bisa disebut masa keemasan dalam menghafal Al-Qur'an dengan seperti itu semua guru tahfidz merasa lebih semangat lagi atau lebih senang dalam mengajarkan siswa-siswi tahfidzul Qur'an meskip merasa kecapean dalam seharian belung pulang ke rumahnya.⁸⁰

Sedangkan menurut ibu Syafi'atul Ilmi selaku koordinator ekstrakurikuler memberikan pendapatnya sebagai berikut.

⁸⁰ Ubaidi Ashar, *wawancara*, MTs Exellent Zainul Hasan, Jember, 20 februari 2017

Ya, saya merasa senang mempunyai siswa-siswi yang memang pada dasarnya anak itu mempunyai bakat yang tinggi, motivasi yang tinggi, cerdas, dan di tambah lagi dengan usia anak yang cocok atau bisa disebut masa keemasan dalam menghafal Al-Qur'an sehingga dengan demikian teman-teman yang lain termotivasi dengan teman yang mempunyai bakat dalam bidang menghafal Al-Qur'an sehingga tidak menutup kemungkinan bagi siswa-siswi yang lain mencoba dan mencoba agar bisa lancar dan nyaman dalam menghafal Al-Qur'an, yang biasanya tidak minat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga minat dalam menghafal Al-Qur'an.⁸¹

Beberapa pendapat yang diberikan oleh para pendidik tahfidz di atas sudah sangat jelas sekali terkait pendukung yang terjadi khususnya dalam faktor internal siswa. namun untuk lebih jelasnya, peneliti mengajak beberapa siswa untuk memberikan penjelasannya terkait hal yang sama. Berikut pemaparannya yang disampaikan oleh siswi tahfidz yang bernama Rahma Widiya.

Alhamdulillah saya ditakdirkan mempunyai bakat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga saya merasa nyaman dalam menghafal Al-Qur'an pak dan saya tidak merasa kesulitan dalam menghafal Al-Quran karena dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya kan memang tidak sulit yang sulit ujian dalam menghafal Al-Qur'an contohnya gangguan teman yang ngajak bolos atau apalah tapi saya tidak terpengaruh dengan seperti itu pak ya saya bisa termotivasi dan saya mengajak teman yang kurang minat atau kurang semangat dalam menghafal Al-Qur'an alhamdulillah banyak teman yang sudah bnyak hafallannya.⁸²

Berbagai penjelasan terkait faktor pendukung internal yang telah dipaparkan di atas, maka beranjak pada penjelasan terkait faktor pendukung eksternal siswa, berikut penjelasannya.

⁸¹ Syafi'atul Ilmi, *wawancara*, Jember, 13 februari 2017

⁸² Rahma Widiya, *wawancara*, Jember, 17 februari 2017

Faktor pendukung eksternal siswa dikenal sebagai faktor pendukung yang ditimbulkan dari luar atau lingkungan sekitar siswa. ada yang bisa menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an seperti 1) Tersedianya guru Qiro'ah maupun guru tahfidz (terstruktur), 2) pengaturan waktu dan pembatasan dalam pembelajaran Al-Qur'an, 3) faktor lingkungan sosial dan lain-lain.

Sebagaimana berikut ini wawancara yang disampaikan oleh bapak Erfin Said selaku pendidik tahfidzul Qur'an.

Keberadaan seorang instruktur dalam memberikan bimbingan siswanya, waktu dalam pembatasan pembelajaran Al-Qur'an, dan faktor lingkungan sosial, sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan adanya faktor tersebut akan lebih memudahkan dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an tanpa adanya ketiga faktor tersebut kemungkinan besar mutu hafalan siswa hasilnya kurang berkualitas dan kurang memuaskan. Jadi dengan adanya intruktur atau pembimbing tahfidz maka akan dapat diketahui dan dibenarkan oleh intruktur yang ada.⁸³

Sedang menurut wawancara yang disampaikan ibu Indah Syah selaku guru tahfidz.

Iya, sangatlah penting dengan adanya ketiga faktor pendukung ini sangat mendukung bagi siswa-siswi dalam kelancaran menghafal Al-Qur'an karena menghafal Al-Qur'an tanpa di bimbing maka yang akan terjadi bukan menghafal tapi ramai sendiri bisa jadi siswa-siswi tersebut mengentengkan hafalan Al-Qur'an sehingga kalau disuruh membaca atau mengahafal surat-surat pendek saja tidak. Maka dari itu sangat penting dengan adanya faktor pendukung tersebut.⁸⁴

Untuk mendapatkan data yang lebih luas dan valid, peneliti melanjutkan wawancaranya kepada salah satu siswi tahfidz yang

⁸³ Ervin Said, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 4 Maret 2017

⁸⁴ Indah Syah, *wawancara*, Jember, 4 Maret 2017

bernama Intan Balkis terkait pendukung siswa secara eksternal, berikut pemaparannya.

Iya, pak saya senang dengan adanya guru dalam membimbing saya dalam menghafal Al-Qur'an sehingga saya tidak merasa kesulitan karena sudah ada yang membenarkan, dan dengan adanya waktu dan pembatasan dalam menghafal Al-Qur'an disini saya juga nyaman karena tidak mengganggu tugas-tugas saya yang lain, dan faktor lingkungan disini memang cocok sekali untuk diadakan program tahfidzul Qur'an. Dan alhamdulillah saya selama menghafal Al-Qur'an disini banyak sekali manfaatnya, dengan menghafal Al-Qur'an menambah pengetahuan tentang isi kandungan, dan makna Al-Qur'an, tajwid, makhorijul huruf dan yang lainnya.⁸⁵

Beberapa pemaparan-pemaparan terkait faktor pendukung siswa dari segi internal dan eksternal yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya baik faktor pendukung internal maupun eksternal siswa sangat berdampak pada keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sangat dianjurkan pada pendidik dan staf lainnya untuk menunjang segala kebutuhan pembelajaran siswa baik internal maupun eksternal dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

b) Faktor penghambat

Membahas mengenai faktor pendukung, tentunya terdapat faktor penghambat siswa baik secara internal maupun eksternal. Dikarenakan hal ini selalu muncul dalam suatu pembelajaran utamanya pada suatu kebijakan yang diselenggarakan. Dan sebagai pendidik juga staf yang bersangkutan, sangat dituntut untuk mampu mengatasi segala kendala

⁸⁵ Intan Balkis, *wawancara*, Jember, 25 februari 2017

atau hambatan-hambatan yang terjadi dalam sebuah kebijakan. Berikut penjelasan mengenai faktor penghambat internal dan faktor penghambat eksternal siswa yang timbul dalam program tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung.

Faktor penghambat internal siswa dikenal sebagai faktor penghambat yang ditimbulkan dari diri siswa itu sendiri, dalam artian hambatan ini muncul dari dalam diri siswa. seperti bakat, motivasi dalam diri siswa yang kurang, kecerdasan, malas dan lain sebagainya.

Berikut dibawah ini penjelasan mengenai faktor penghambat internal yang banyak terjadi pada siswa tahfidzul Qur'an MTs unggulan Zainul Hasan yang dipaparkan oleh bapak Ubaidi Azhar selaku kepala MTs Zainul Hasan Balung. Berikut pemaparannya.

Masalah-masalah yang kerap sekali timbul dalam program tahfidz itu sendiri kebanyakan siswa tersebut malas yang mungkin disebabkan oleh faktor jenuh dan lain-lain. Karena memang pada dasarnya yang mengadakan program tersebut adalah MTs unggulan yang mayoritas siswanya dimulai belajar dari pagi hingga sore jam 17:00 yang sudah termasuk jadwal tahfidz. Jadi ya memang sudah lumrah mereka merasa jenuh. Kalau tidak diterapkan seperti itu kita diprotes oleh pihak orang tua yang katanya full day tapi kok pulanngnya siang dan sebagainya. Jadi bagaimanapun para pendidik disini selalu mencari jalan keluar dari hambatan-hambatan tersebut, salah satunya dengan metode-metode yang digunakan serta dari cara mengajar guru yang harus selalu menyenangkan.⁸⁶

Sedangkan menurut ibu Syafi'atul Ilmi selaku koordinator ekstrakurikuler memberikan pendapatnya sebagai berikut.

Betul. Banyak memang hambatan-hambatan yang terjadi selama ini yang ditimbulkan dari pihak siswa. kebanyakan memang anak-

⁸⁶ Ubaidi Ashar, *wawancara*, Jember, 20 februari 2017

anaknya yang malas mengikuti program tahfidz ini sehingga hal tersebut memicu hal-hal yang lain seperti ramai saat kegiatan berlangsung, kabur dari kelas dan lain-lain. Memang ini adalah bentuk protes dari siswa sendiri yang sangat tidak menginginkan mengikuti program ini. Namun guru juga harus bertindak tegas dalam menyikapi hal ini. Kalau dibiarkan tentu saja program tahfidz ini tidak akan berjalan dengan lancar dan tentunya akan menyimpang dari harapan. Selain dari itu juga ada sebagian hambatan lainnya adalah bakat, jadi anak disini sukar sekali dalam menghafal, susah menghafal dan mudah lupa. Jadi untuk menangani hal tersebut saya selaku koordinator ekskul, menghimbau pada segenap pendidik tahfidz, untuk selalu sabar dalam membimbing siswanya. Hal tersebut terlaksana dengan adanya metode yang diterapkan disini yang selalu mengharuskan siswa untuk selalu membaca dan mengulang terus menerus.⁸⁷

Pemaparan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh ibu Indah Syah selaku guru tahfidzul Qur'an 30 juz sebagaimana berikut ini.

Dalam proses kegiatan, saya sering kali melihat terkadang ada yang susah dalam menghafal, sehingga saya menyuruh siswa tersebut untuk tidak terlalu banyak yang dihafal. Tidak apa-apa sedikit namun lancar bacaannya dan untuk selalu sering membaca dan mengulang kembali hafalannya. Selain itu juga kadang saya melihat beberapa terlihat lesu tidak bersemangat dalam menghafal, jadi setiap akhir pembelajaran, sedikit banyaknya selalu saya luangkan waktu untuk menyemangati mereka yang harapan saya hanya ingin mereka bersemangat lagi dalam menghafal.⁸⁸

Beberapa pendapat yang diberikan oleh para pendidik tahfidz di atas sudah sangat jelas sekali terkait hambatan-hambatan yang terjadi khususnya dalam faktor internal siswa. namun untuk lebih jelasnya, peneliti mengajak beberapa siswa untuk memberikan penjelasannya

⁸⁷ Syafi'atul Ilmi, *wawancara*, Jember, 13 februari 2017

⁸⁸ Indah Syah, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 22 februari 2017

terkait hal yang sama. Berikut pemaparannya yang disampaikan oleh siswi tahfidz yang bernama Bella Ismawati.

Saya terkadang merasa tidak bersemangat dalam menghafal. Dikarenakan banyak sekali tugas-tugas sekolah yang harus saya selesaikan besok. Sedangkan saya juga harus menghafal Al-Qur'an. Tapi meskipun seperti itu, pak Erfin dan guru yang lainnya selalu memberi semangat, motivasi-motivasi yang sangat berharga untuk saya dan yang lainnya. Ungkapan yang selalu guru-guru tahfidz berikan itu "sedikit demi sedikit lama-lama akan menjadi bukit".⁸⁹

Sedangkan menurut hasil wawancara dari salah satu siswa tahfidz yang bernama M. Fatihul Akbar, sebagaimana berikut ini.

Kalau dirasakan memang berat sekali untuk menghafal. Saya pernah merasa jenuh sekali sehingga saya malas untuk menghafal, malas untuk setoran. Dan sering sekali setiap saya selesai setoran, menunggu waktu yang masih lama untuk pulang saya merasa pusing sekali. Akhirnya saya buat untuk menggambar sesuatu yang sekiranya lucu, sebagai penghibur saya. Sampai sekarang setiap saya selesai setoran, kemudian mengulang dan sambil menunggu waktu, saya bikin kesibukan menggambar apapun yang lucu menurut saya. Yang terpenting saya tidak ramai apalagi mengganggu teman yang lain.⁹⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor internal yang kerap sekali muncul dalam bentuk hambatan-hambatan yang dilakukan siswa dalam lingkup pembelajaran tahfidz adalah malas, kurangnya motivasi dalam diri siswa, bakat serta rasa jenuh yang dialami oleh siswa. Dan hambatan tersebut sudah terbukti dapat diselesaikan oleh para pendidik tahfidz zainul Hasan dalam upaya mewujudkan tujuan yang akan dicapai.

⁸⁹ Bella ismawati, *wawancara*, Jember, 17 februari 2017

⁹⁰ M.Fatihul Akbar, *wawancara*, Jember, 17 februari 2017

Faktor penghambat eksternal siswa dikenal sebagai faktor penghambat yang ditimbulkan dari luar atau lingkungan sekitar siswa. seperti kurangnya ekonomi, serta padatnya materi yang harus dipelajari siswa dan lain sebagainya.

Sebagaimana berikut ini wawancara yang disampaikan oleh bapak Erfin Said selaku pendidik tahfidzul Qur'an.

Tidak semuanya yang meletakkan anaknya dikelas unggulan ini adalah mereka yang banyak uang, pegawai dan lain sebagainya. Namun ada diantara mereka yang latar belakang orang tuanya adalah tukang becak dan ibunya adalah buruh tani. Namun tekad dari mereka yang menginginkan anaknya mendapatkan ilmu yang lebih sehingga waktu anak tersebut tidak banyak dibuat untuk bermain, sehingga orang tuanya tersebut mampu membiayai sekolah anaknya. Hal tersebut bukan kendala utama di sini, melainkan ada hal lain yaitu kurangnya kelas-kelas tahfidz. Hal tersebut dikarenakan letak dari lembaga ini sangat berdekatan dengan pemukiman warga. Jadi untuk mengantisipasi hal tersebut, para pendidik tahfidz khususnya para pengurus program unggulan tahfidzul Qur'an MTs unggulan ini menjadwalkan program tahfidz ini pada sore hari. Sehingga dengan leluasa menggunakan kelas-kelas reguler yang tidak terpakai di sore hari.⁹¹

Sedangkan berikut ini pemaparan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Syafi'atul Ilmi selaku koordinator ekstra kurikuler MTs unggulan Zainul Hasan Balung.

Hambatan yang timbul dari segi eksternal siswa yang terjadi disini itu adalah padatnya materi yang harus dilalui oleh siswa dan bahkan bagaimana pun keadaannya, materi-materi tersebut harus dimakan oleh siswa. jadi jika dibayangkan, air yang mereka tuang di dalam gelas, akan memenuhi bibir gelas dan akan tumpah kemudian. Jadi bagaimanapun usaha kita sebagai pendidik, harus mampu membuat gelas-gelas yang mereka gunakan untuk menampung air, terasa lebih luas ukurannya dari gelas biasanya. Bagaimana caranya? Materi-materi yang kita

⁹¹ Ervin Said, wawancara, Jember, 4 Maret 2017

berikan dari materi pelajaran sekolah, tidak terlalu banyak materi yang kita berikan, hanya sedikit yang terpenting para guru menjelaskan dengan sejelas mungkin hingga mereka jelas dan paham terkait materi yang diajarkan. Hingga memasuki kegiatan ekstra kurikuler khususnya program tahfidz ini. Mulai awal sudah kita sampaikan bahwasanya, dalam menghafal siswa tidak dituntut untuk menghafal banyak, sedikit-sedikit yang penting lancar.⁹²

Untuk mendapatkan data yang lebih luas dan valid, peneliti melanjutkan wawancaranya kepada salah satu siswi tahfidz yang bernama Intan Balkis terkait hambatan siswa secara eksternal, berikut pemaparannya.

Yang saya tau, hambatan dari lingkungan sekitar siswa itu seperti pergaulan siswa itu sendiri. Jadi ketika satu siswa tersebut merasa bersemangat dalam menghafal, kemudian ada teman yang mengajak dia ngobrol dengan alasan sambil menunggu waktu pulang. Akhirnya satu siswa tadi yang hendak mengulang hafalannya dan terbujuk dengan temanya yang lain, akhirnya dia tidak jadi deresan, malah ikutan ngobrol juga. Dengan begitu akhirnya dia menjadi salah satu siswa yang juga dipanggil oleh guru untuk dinasihati.⁹³

Berdasarkan berbagai pemaparan hasil wawancara beserta hasil observasi baik dari faktor penghambat ataupun faktor pendukung, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya, yang termasuk hambatan yang disebabkan oleh faktor eksternal siswa yang timbul dalam program unggulan tahfidzul Qur'an MTs unggulan Zainul Hasan antara lain kurangnya ruang tahfidz, penuhnya materi yang dilalui siswa, serta pergaulan yang negatif. Dari sekian permasalahan yang ada baik secara internal maupun eksternal, para pendidik mampu mengambil langkah

⁹² Syafi'atul Ilmi, *wawancara*, MTs Zainul Hasa Balung Lor, Jember, 25 februari 2017

⁹³ Intan Balkis, *wawancara*, Jember, 25 februari 2017

solusinya. Adapun mengenai faktor pendukung, baik secara internal dan juga eksternal mampu memberikan dukungan bagi kemajuan lembaga terkait program unggulan tahfidzul Qur'an.

Berdasarkan dari pemaparan-pemaparan fokus di atas dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No	Fokus	Temuan
1	Metode <i>Audio/talaqqi</i> tahfidzu Qur'an di MTs Zainul Hasan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperlancar bacaan siswa 2) Menjadikan bacaan siswa menjadi lebih baik dari segi tajwid 3) Menjadikan bacaan siswa menjadi lebih baik dari segi mokhorijul hurufnya 4) Mempermudah siswa dalam menghafal
2	Metode <i>Takrir</i> tahfidzu Qur'an di MTs Zainul Hasan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan daya ingat siswa 2) Memperlancar hafalan siswa 3) Mempermudah siswa dalam menambah hafalan baru 4) Mempermudah siswa dalam menghadapi ujian <i>bil ghoib</i>

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara teori dengan fenomena di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berdasarkan pada perumusan pokok masalah dan sesuai dengan kondisi obyektif dilapangan yaitu mengenai "Implementasi Perogram Unggulan Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

1. Metode Audio/Talaqqi Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Sebagai salah satu komponen dalam proses pendidikan, metode dituntut untuk selalu dinamis sesuai dengan dinamika dan perkembangan peradaban manusia. Namun dalam pelaksanaannya tidak lepas dari karakteristik dasar nilai-nilai pendidikan yang akan disajikannya.

Berbagai metode tahfidzulqur'an khususnya metode audio/talaqqi telah dilaksanakan oleh para pendidik tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an serta menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa. Metode audio/alaqqi tersebut merupakan metode yang sangat penting untuk diterapkan dalam kegiatan tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa pendidik tahfidz bahwasanya metode ini sangat membantu siswa dalam memperlancar bacaan, membantu siswa dalam meneiti bacaannya terkait tajwid dan makhorijul hurufnya serta metode ini juga merupakan metode yang digunakan oleh Rasulullah untuk pertama kalinya beliau menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril di gua Hira yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5.

Sehubungan dengan yang dikemukakan di atas kemudian diperjelas dengan teori yang dikemukakan oleh Masagus H. A. Fauzan Yayan, sebagai berikut:

Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasul menerima Al-Qur'an dari Jibril AS dengan cara mendengar bacaan Jibril, sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah SWT.⁹⁴

Berdasarkan dari hasil di atas didukung dengan teori tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam menghafal hendaknya lebih baik didahului dengan kegiatan membaca terlebih dahulu hingga lancar dan benar tajwid dan makhrajnya, sehingga proses menghafalpun akan menjadi lebih mudah. Dan alangkah lebih baik lagi jika bagi para peserta tahfidzulqur'an mendengar dan menirukan bacaan dari gurunya.

2. Implementasi Metode Takrir Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru, sebab, bila berpikir demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak mentakrir hafalan yang lama.

Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan, salah satunya juga menggunakan metode *takrir* yang berarti mengulang-ulang bacaan.

⁹⁴Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, 82

Dikarenakan dengan menulaang-ulang bacaan, siswa akan menjadi lebih lancar, serta siswa dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama.

Hasil temuan tersebut diperjelas dengan teori yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Qahid bahwasannya tujuan dari *takrir* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman.⁹⁵

Berdasarkan dari pemaparan hasil temuan dan teori di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya implementasi tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan juga menggunakan metode takrir sebagai cara untuk mempermudah siswa dalam memperkuat hafalannya. Selain itu, dengan adanya metode takrir tersebut maka siswa dengan mudah mengingat hafalan lama meskipun pada setiap harinya siswa harus menambah hafalan baru.

Metode merupakan suatu unsur pembelajaran yang hendaknya diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Dari suatu kebijakan yang diselenggarakan, tentunya akan timbul faktor pendukung dan penghambat dalam program tersebut. Berikut adalah hasil temuan dari faktor pendukung dan pemnghambat.

⁹⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal*, 74.

a) Faktor pendukung

Faktor Pendukung Internal adalah faktor yang muncul dari diri siswa sendiri berkat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari diri pribadi siswa. Adapun faktor internal belajar yaitu motivasi, bakat, kecerdasan, usia yang cocok.

Sebagaimana temuan peneliti dari hasil observasi pada hari Selasa 10 Januari 2017, mendapatkan data sebagai berikut.

“Pada saat program tahfidz berlangsung, beberapa siswa terlihat sangat bersungguh-sungguh dalam menghafal dan tidak merasa terganggu dengan keributan temannya. Hal itu membuktikan anak tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam menghafal”.

Berdasarkan temuan observasi di atas, berikut dibawah ini dijelaskan oleh pendapat dari situs internet sebagai berikut.

“Seseorang yang memiliki motivasi secara internal akan lebih kuat dalam proses belajarnya dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya”.⁹⁶

Faktor Eksternal adalah Faktor yang muncul dari bimbingan orang lain atau motivasi dari orang lain, tidak dari diri sendiri yang mana faktor eksternal muncul dari berbagai pihak seperti: guru atau

⁹⁶ <https://rumahbelajaritb.wordpress.com>. (unduh pada 9 Maret 2017, 00:40 WIB)

pembimbing atau guru tahfidz, pengaturan jadwal dan pembatasan pembelajaran, dan juga faktor lingkungan sosial.

Berikut hasil observasi peneliti pada hari Selasa 10 Januari 2017, dalam penelitiannya terkait faktor pendukung secara eksternal.

Siswa terlihat patuh pada guru yang menurut mereka patut disegani. Dan mereka patuh pada dikarenakan guru tersebut sangat sabar dalam bertindak pada siswa, bertutur kata sopan terutama ia adalah seorang tahfidz 30 juz. Sedangkan pada guru yang pemarah mereka akan berbuat sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi di atas didukung dengan pendapat yang dikutip dari situs internet sebagai berikut.

Murid yang telah menganggap belajar hanya sebagai paksaan atau perintah pengajar, maka belajar baginya hanya sekedar tuntutan kewajiban, yang tidak dilakukan akan mendapatkan hukuman.⁹⁷

Berdasarkan beberapa dari hasil observasi dan teori yang mendukung terkait faktor pendukung secara internal maupun eksternal, dapat diambil kesimpulan bahwasannya, seorang guru yang sabar dalam membimbing siswa-siswinya akan disegani oleh siswa-siswinya itu sendiri, sebaliknya jika seorang guru itu mengajar tidak dengan kesabaran atau sering menekan terhadap siswa apalagi dalam menghafal Al-Qur'an maka siswa akan sebaliknya dari perilaku guru tersebut.

⁹⁷ <https://rumahbelajaritb.wordpress.com>.di (unduh pada 9 Maret 2017, 00:40 WIB)

b) Faktor Penghambat

Meskipun Allah Swt telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan telah dibuktikan oleh banyak orang, namun bagi sebagian yang lain aktivitas ini masih dianggap masalah. Biasanya setiap orang yang menghafal Al-Qur'an pasti merasakan kesulitan ketika menghafal. Hal tersebut adalah salah satu permasalahan-permasalahan internal yang dihadapi siswa. Begitu pula masalah eksternal siswa yang dilakukan. Hal ini menimbulkan masalah besar bagi para pendidiknya.

Seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mereka.

Faktor penghambat internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang bersifat sebagai hambatan, yang meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis/jasmaani dan aspek psikologis/rohani.

Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari selasa 10 Januari 2017, terkait penghambat internal siswa dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an di Zainul Hasan Balung.

Membuktikan bahwa memang benar adanya bahwa siswa selalu ramai sendiri di dalam kelas, bermalas-malasan, lesu, merasa tidak percaya diri, dan bahkan kabur dari kelas. Namun hal tersebut para pembimbing bekerja sama dalam

menangani masalah tersebut dengan memberikan metode-metode yang benar-benar memberikan kemudahan pada siswa untuk melatih mereka dalam menghafal, sehingga mereka harus dengan sabar menjalaninya jika ingin mudah dalam menghafal dan tidak mudah lupa. Dan begitu pula pada siswa yang tidak PD, mereka perlu memotivasi siswa secara penuh untuk memunculkan kembali semangatnya. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah-masalah dari siswa.

Pernyataan yang telah dipaparkan di atas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, berikut pemaparannya.

Langkah bijaksana perlu diambil untuk mempertahankan *self-esteem* dan *self-confidence* siswa-siswa tersebut. Kemerosotan *self-esteem* dan *self-confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal.⁹⁸

Faktor penghambat eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, juga terdiri atas dua macam yaitu faktor lingkungan dan faktor lingkungan non sosial.

sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa 10 Januari 2017, terkait penghambat eksternal siswa yang terjadi di tempat penelitian.

Siswa sangat terbebani dengan banyaknya jadwal yang dihadapi dalam satu hari penuh dan kemudian dilanjutkan dengan mengikuti program tahfidz juz ‘amma dan 30 juz sangat menjadi momok bagi siswa itu sendiri dan terbukti saat pembelajaran berlangsung terdapat diantara mereka menunjukkan protes yang nyata. Namun hal tersebut para pembimbing bekerja sama dalam menangani masalah

⁹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, 133.

tersebut dengan tidak memberikan materi pembelajaran yang terlalu banyak pada siswa dan berpatokan pada ungkapan “*alon-alon pokok kelakon*” hal tersebut berlaku pada setiap mata pelajaran wajib mulai dari pagi hingga sore. Dan pada program tahfidz pun mereka tidak mewajibkan siswa untuk cepat hafal, “sedikit demi sedikit lama-lama akan menjadi bukit” begitu ungkapan mereka. Dan beberapa siswa yang suka mengorol mulai mengajak temannya yang serius menghafal, namun akhirnya siswa tersebut ikut-ikutan mengobrol. Dengan begitu usaha guru saat ini memisah siswa yang bersungguh-sungguh menghafal dengan siswa yang suka bermain.

Berdasarkan hasil di atas didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rahman dan Sofan Amri sebagai berikut.

”Bahwa di dalam suatu proses belajar mengajar sebagai ilmu atau seni bahwa guru memiliki kebutuhan untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan berfikir rasional dan belajar menyenangkan”.⁹⁹

Berdasarkan dari beberapa hasil observasi dan teori yang mendukung terkait faktor penghambat internal dan eksternal, dapat diambil kesimpulan bahwasannya, seorang guru yang baik dan profesional akan membuat proses belajarnya dengan siswa menjadi menyenangkan terkait dengan kemampuan seorang guru menguasai kelas dan mengaplikasikan metode yang digunakan dengan baik dan benar sehingga mampu meminimalisir terjadinya permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh siswa.

⁹⁹Muhammad Rahman, *Kode Etik*, 181.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menganalisis data yang telah didapat dari proses penelitian tentang implementasi metode tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016-2017 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Audio/Talaqqi Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan telah dilaksanakan oleh para pendidik tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami isi Al-Qur'an serta menjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa, dan metode ini sangat membantu siswa dalam memperlancar bacaan, membantu siswa dalam meneliti bacaannya terkait tajwid dan makhorijul hurufnya serta metode ini juga merupakan metode yang digunakan oleh Rasulullah untuk pertama kalinya beliau menerima wahyu dari Allah SWT, melalui malaikat Jibril di Gua Hira yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5, dalam menghafal hendaknya lebih baik didahului dengan kegiatan membaca terlebih dahulu hingga lancar dan benar tajwid dan makhrajnya, sehingga proses menghafalpun akan menjadi lebih mudah. Dan alangkah lebih baik lagi jika bagi para peserta tahfidzulqur'an mendengar dan menirukan bacaan dari gurunya.

2. Implementasi Metode Takrir Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan, salah satunya juga menggunakan metode takrir yang berarti mengulang-ulang bacaan, dikarenakan dengan mengulang-ulang bacaan siswa akan menjadi lebih lancar, serta siswa dapat mengingat hafalannya dalam jangka waktu yang lama tujuan dari metode takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah dihafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Metode takrir sebagai cara untuk mempermudah siswa dalam memperkuat hafalannya. Selain itu, dengan adanya metode takrir tersebut maka siswa dengan mudah mengingat hafalan lama meskipun pada setiap harinya siswa harus menambah hafalan baru.

B. Saran

1. Disamping dari ketersediaan kegiatan yang sangat lengkap dan bagus, namun sangat kurang sekali ketersediaan ruang yang digunakan untuk setiap kegiatan. Karena ruang yang layak juga akan mempengaruhi konsentrasi belajar siswa khususnya pada kegiatan tahfidzulqur'an.
2. Untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sebaiknya lebih ditingkatkan dari ketersediaan media pembelajaran. Seperti LCD dan sebagainya sebagai penunjang kegiatan tahfidzul Qur'an
3. Banyak sekali para pendidik yang mengajar di MTs yang berkualitas, namun kurangnya pendidik tahfidz yang menguasai tahfidz Al-Qur'an khususnya pendidik yang juga seorang tahfidz.

BIODATA PENULIS



Nama : Ahul Muslim
NIM : 084 121 051
Tempat/TTL : Banyuwangi, 13 Maret 1993
Alamat : Dusun Barurejo RT:03 RW:15
Kelurahan Kalibaru Manis-
Kalibaru-Banyuwangi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
No HP : 082229020713
@mail : Muclimboys45@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD 04 KALIBARU MANIS-KAIBARU-BANYUWANGI (2000-2006)

MTs NURUL HIDAYAH KONCER JATIAN BONDOWOSO (2006-2009)

MAN BONDOWOSO (2009-2012)

IAIN JEMBER (2012-2017)

IAIN JEMBER

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Penelitian	Lampiran 1
2. Pedoman Penelitian	Lampiran 2
3. Jurnal Penelitian	Lampiran 3
4. Dokumentasi	Lampiran 4
5. Surat Keterangan Penelitian	Lampiran 5
6. Surat Selesai Keterangan Selesai Penelitian	Lampiran 6
7. Denah	Lampiran 7
8. Biodata Penulis	Lampiran 8



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zulaichah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran PAI*. Jember: Madania Center Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirman. 2014 *teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajar yang mendidik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Habibah, Ummu. 2015. *20 hari hafal 1 juz*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar Dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Herry, Amali Bahirul. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: ProYou.
- Kartika, Rindy Yuni. 2016. *Penerapan Program tahfidz Al-Qur'an Juz 30 dalam membentuk akhlak santri di Pesantren Nailil Huda Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: IAIN Jember.
- Khuzainiyah, Siti. 2016. *Hafalan Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'Ammah) sebagai Kewajiban bagi Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016*. Jember: IAIN Jember.
- Kuntjara, Esther. 2006 *Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Margono. 2005. *Metode Pnelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitaif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukniah. 2013. *manajemen penmbelajaran pendidikan agama islam*. Jember: STAIN Jember Press.

- Rahman, Muhammat. 2014. *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas dan Harapan*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Rodliyah, St. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: Stain Jember Press.
- Sa'dullah, 2011. *Kumpulan Dalil-dalil Al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: Cakrawala
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sisdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soebahar, Halim Abd. 2013. *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soebahar, Halim Abd. 2012. *Profil Guru Indonesia Perspektif Sistem Perundang-undangan Tentang Pendidikan dan Guru*. Jember: Pena Salsabila.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun IAIN. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Ulfa, Nurdiana. 2015. *Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Wahid, Alawiyah Wiwi. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Wahidi, Ridhoul dan Rofiul Wahyudi. 2016. *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Yayan, Fauzan H.A. 2015. *Quantum Tahfidz*. Palembang: Erlangga.
- Zuhairini, Dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- <https://rumahbelajaritb.wordpress.com>. (unduh pada 9 Maret 2017, 00:40 WIB)

Sumber Internet:

Husen, “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an”, <http://hasanuddinhusen.blogspot.co.id/2015/01/manajemen-pendidikan-alqur'an.html>

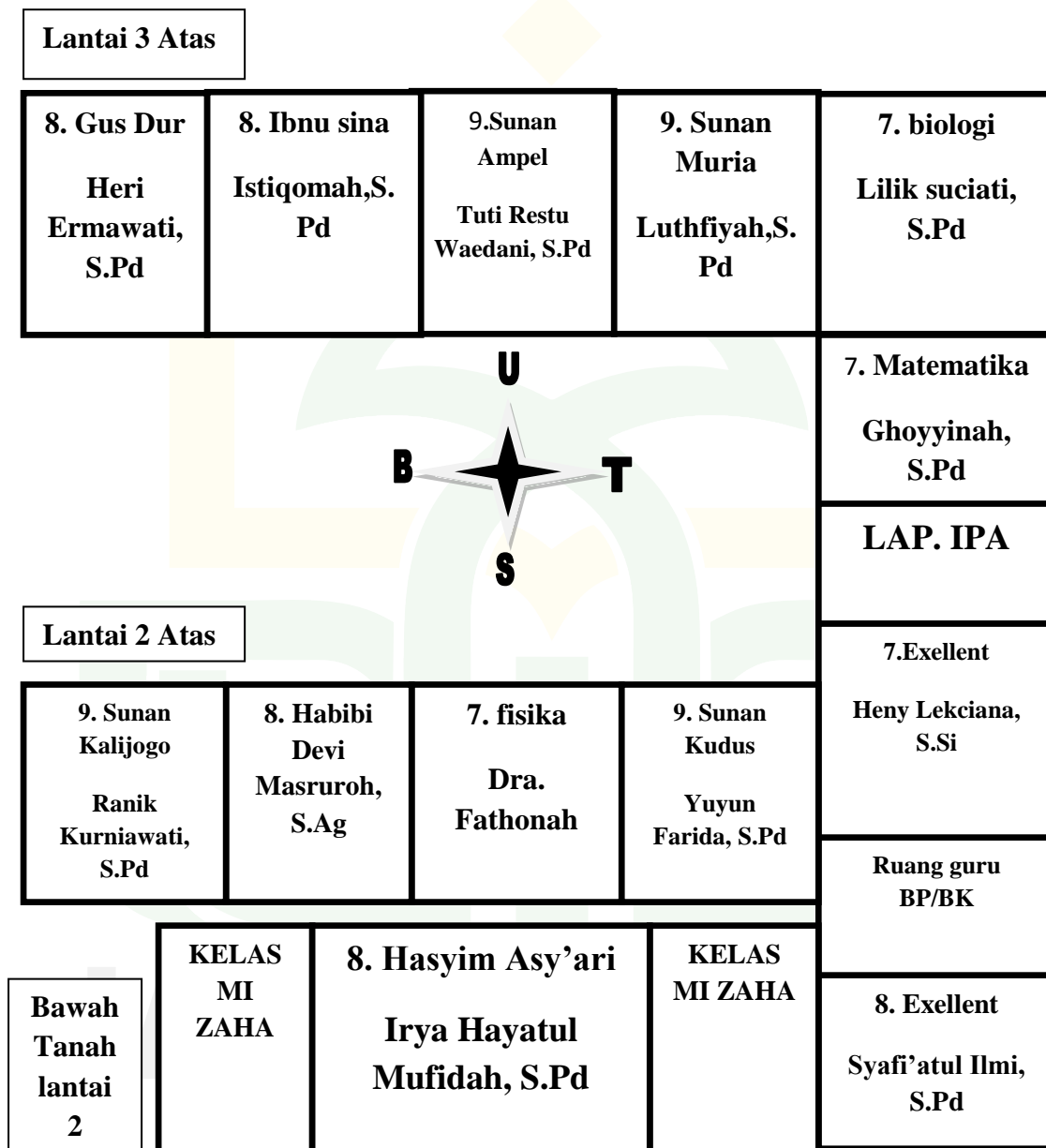


DAFTAR TABEL

No	Uraian	hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu1.....	14
4.1	Struktur kepengurusan Madrasah Tsanawiya Unggulan Zainul Hasan	52
4.2	Data Guru/Ustad dan Ustzdah Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan	54
4.3	Data Siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.....	55
4.4	Data Siswa penghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan.....	57
4.5	Temuan Penelitian.....	76



DENAH MTS ZAINUL HASAN BALUNG LOR



DOKUMENTASI

Kegiatan Tahfidzul Qur'an di Masjid Zainul Hasan Balung Lor





IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER TAHUN 2016

No	Tanggal	Jadwal kegiatan	Nama	Paraf
1	24 Desember 2016	Menyerahkan Surat Penelitian	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	
2	29 Desember 2016	Wawancara Kepala Madrasah	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	
3	3 Januari 2017	Wawancara Waka Kurikulum dan kordinator Extra Tahfidz	Drs. Sudarmono Syafi'atul Ilmi, S.Pd	
4	10 Januari 2017	Observasi + Wawancara Guru Tahfidz	Indah Syah Ervin Said, S.Ag	
5	17 Januari 2017	Wawancara Staf TU+ Guru Diniyah	Futuha Jazila	
6	3 Januari 2017	Wawancara Guru kordinator Extra Tahfidz	Syafi'atul Ilmi, S.Pd	
7	20 Januari 2017	Wawancara Kepala Madrasah	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	
8	23 Januari 2017	Wawancara Siswa	M. Fatihul Akbar Muhammad Rifa'i	
9	26 Januari 2017	Wawancara Waka Kurikulum	Drs. Sudarmono	
10	30 Januari 2017	Wawancara Guru Tahfidz	Indah Syah	
11	3 Februari 2017	Guru kordinator Extra Tahfidz	Syafi'atul Ilmi, S.Pd	
12	7 Februari 2017	Wawancara Guru Tahfidz	Indah Syah	
13	10 Februari 2017	Wawancara Guru Tahfidz	Ervin Said, S.Ag	
14	13 Februari 2017	Guru kordinator Extra Tahfidz	Syafi'atul Ilmi, S.Pd	

15	17 Februari 2017	Wawancara Siswa	M. Ali Dahlan F. Iftitah Dian Humairoh	<i>Ali</i>
16	20 Februari 2017	Wawancara Kepala Madrasah	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	<i>Ubaidi</i>
17	22 Februari 2017	Wawancara Guru Tahfidz	Indah Syah	<i>Indah</i>
18	4 Maret 2017	Wawancara Guru Tahfidz	Ervin Said, S.Ag	<i>Ervin</i>
19	6 Maret 2017	Surat Selesai Penelitian	Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.	<i>Ubaidi</i>

Jember, 6 Maret 2017

Mengetahui

Kepala MTs Zainul Hasan



Ubaidi
Drs. Ubaidi Ashar, M.Pd.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi metode Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Implementasi metode tahfidzul qur'an	Metode Tahfidzul Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode binnazhar b. Menulis Ayat-ayat dengan tangan sendiri c. Audio atau Talaqqi d. mengulang atau takrir 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan b. Tenaga pendidik c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: "Metode Kualitatif" 2. Jenis Penelitian Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi Partisipatif b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik Penentuan Informan: "Porpositive Sampling" 5. Analisa data menggunakan model Miles dan Huberman: <ul style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 6. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik 	<ul style="list-style-type: none"> A. Pokok masalah "Bagaimana Implementasi Metode Tahfidzulqur'an di MTs Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?" <ul style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi Metode Audio/Talaqqi Tahfidzulqur'an i MTs Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana Implementasi Metode Takrir tahfidzul qur'an Tahfidzulqur'an MTs Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

- a. Kondisi objek implementasi tahfidzulqur'an MTs Zainul Hasan
- b. Kondisi objektif siswa tahfidz MTs Zainul Hasan
- c. Perencanaan, pelaksanaa, dan evaluasi yang digunakan
- d. Proses penggunaan metode dalam pembelajaran tahfidz
- e. Solusi pendidik menangani hambatan siswa

2. Pedoman Wawancara

- a. Kepala Sekolah dan Guru
 - 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran tahfidzulqur'an?
 - 2) Bagaimana proses pelaksanaan para pendidik dalam pembelajaran tahfidzulqur'an?
 - 3) Bagaimana evaluasi yang dilakukan pendidik dalam mengukur hasil belajar siswa tahfidzulqur'an?
 - 4) Metode apa saja yang digunakan pendidik dalam pembelajaran tahfidzulqur'an?
 - 5) Bagaimana penerapan metode dalam meningkatkan hasil belajar siswa tahfidzulqur'an?
 - 6) Apa saja hambatan-hambatan siswa yang dialami pendidik selama proses pembelajaran tahfidzulqur'an berlangsung?
 - 7) Bagaimana cara pendidik dalam menanggulangi hambatan-hambatan tersebut?
- b. Kepada siswa
 - 1) Apakah anda merasa senang dengan cara mengajar guru anda?
 - 2) Bagaimana menurut anda cara mengajar guru anda saat pembelajaran tahfidzulqur'an berlangsung?
 - 3) Apa saja perintah-perintah guru anda pada saat pembelajaran tahfidzulqur'an?

- 4) Apa saja kenakalan yang pernah anda lakukan saat pembelajaran tahfidzulqur'an berlangsung?
- 5) Bagaimana sikap guru anda dalam menangani masalah yang anda buat tersebut?

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Gambaran obyek penelitian
- b. Aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tahfidzulqur'an
- c. Dokumentasi proses pembelajaran tahfidzulqur'an



Nomor : B. 009 /In.20/PP.009/01/2017 Jember, 10 Januari 2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung
Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahul Muslim
NIM : 084 121 051
Semester : 10
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan
2. Pendidik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan
3. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

" Implementasi Metode Tahfidzulqur'an di Madrasah

Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaen Jember Tahun 2016/2017".

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag

NIP.19710612 200604 1 001



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DA'WAH ISLAM
MTs. ZAINUL HASAN BALUNG

TERAKREDITASI A (DISAMAKAN)
NSM : 121235090029 NPSN : 20581457

Alamat : Jalan Perjuangan NO. 10 □ 085749868542 Balung – Jember 68161

No : 156 /PP.005/ MTs.ZH/III/2017 Balung, 7 Maret 2017
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertandatangan dibawah ini, kami selaku Kepala Sekolah MTs Zainul Hasan menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Ahul Muslim
NIM : 084 121 051
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam (PI)/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah selesai melakukan penelitian skripsi di MTs Zainul Hasan dengan judul: "Implementasi Metode Tahfidzulqur'an di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat pemberitahuan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui

Kepala Madrasah



[Signature]
Drs. UBAIDI ASHAR, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

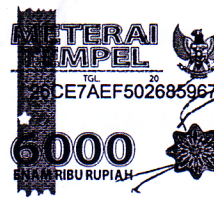
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahul Muslim
NIM : 084 121 051
Prodi / Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 09 Maret 2017

Saya yang menyatakan



Ahul Muslim
NIM: 084 121 051